

**HUBUNGAN ANTARA RELASI SOSIAL DENGAN
FLOURISHING INDIVIDU PADA PASIEN HIPERTENSI
DI KLINIK PRATAMA PASURUAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi**



Oleh :

OKIK YOGA PRATAMA
NBI : 1512000226

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**

2024

**HUBUNGAN ANTARA RELASI SOSIAL DENGAN
FLOURISHING INDIVIDU PADA PASIEN HIPERTENSI
DI KLINIK PRATAMA PASURUAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi**



**Oleh :
OKIK YOGA PRATAMA
NBI: 1512000226**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2024**

**HUBUNGAN ANTARA RELASI SOSIAL DENGAN
FLOURISHING INDIVIDU PADA PASIEN
HIPERTENSI DI KLINIK PRATAMA PASURUAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi**



Oleh :

OKIK YOGA PRATAMA

NBI: 1512000226

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2024**

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PENJIPLAKAN

Penulis menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini penulis buat atas kesadaran penulis secara penuh tanpa paksaan pihak manapun.

Surabaya, 1 September 2024

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp is a 10,000 Rupiah banknote stamp, featuring the number '10000' vertically and the words 'SERIBU RUPIAH' and 'METERAI TEMPEL'.

BACFEAMX199556212

Okik Yoga Pratama

NBI: 1512000226



UNIVERSITAS
17 AGUSTUS 1945

BADAN PERPUSTAKAAN
Jl. SEMOLOWARU 45 SURABAYA
TELP. 031 593 1800 (Ext 311)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas Akademik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Okik Yoga Pratama
NBI/NPM : 1512000226
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Psikologi

Jenis Karya: Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk
memberikan kepada Badan Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya *Hak Bebas Royalti Noneklusif (Nonexclusive Royalty-Free
Right)*, atas karya saya yang berjudul:

Judul skripsi

**Hubungan Antara Relasi Sosial Dengan Flourishing Pada
Pasien Hipertensi Di Klinik Pasuruan**

Dengan *Hak Bebas Royalti Noneklusif (Nonexclusive Royalty - Free
Right)*, Badan Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya berhak
menyimpan, mengalihkan media atau memformatkan, mengolah dalam
bentuk pangkalan data (database), merawat, mempublikasikan karya ilmiah
saya selama tetap tercantum

Dibuat di : Surabaya
Pada tanggal : 12 September 2024

874B3AMX199556213
(Okik Yoga Pratama)

HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

NAMA : Okik Yoga Pratama

NBI 1512000226

JUDUL : Hubungan Antara Relasi Sosial Dengan *Flourishing* Individu
Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Pratama Pasuruan

Surabaya, 28 November 2024

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



(Dr. IGAA Noviekayati, M.Si., Psikolog)

Dosen Pembimbing II



(Amherstia Pasca Rina, M.Psi., Psikolog)

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperolehi Derajat Sarjana Psikologi**

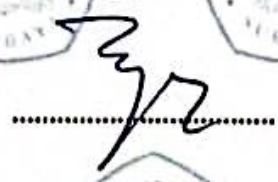
Pada Tanggal : 12 Desember 2024

Dewan Penguji :

1. Drs. Sahat Saragih, M.Si



2. Dr. IGAA Noviekayati, MSi., Psikolog



3. Amherstia Pasca Rina, M.Psi., Psikolog



**Mengesahkan
Fakultas Psikologi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Dekan,**



Dr. Rr. Amanda Pasca Rini, M.Si., Psikolog

NPP. 20510020552

HALAMAN MOTTO

“Finish what you have started”

“Fa Inna Ma'al Usri Yusra, Inna Ma'al Usri Yusra”

- *Al-Insyirah Ayat 5 & 6* -

“Sesungguhnya beserta kesulitan pasti ada kemudahan”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah bekerja keras dalam bertahan dan berjuang sampai akhir walaupun banyak rintangan yang selalu muncul, serta orangtua dan teman terdekat saya yang telah meyakinkan serta memberi dukungan emosional kepada saya. Saya ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Okik Yoga Pratama
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 21 Februari 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Tumpak Rt.027 Rw.005
Ds. Sidoharjo Gedek Mojokerto
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)
Email : okikyogapratama526@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

2020-2024 : Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
2017-2020 : SMAN 1 Gedek Mojokerto
2014-2017 : SMPN 6 Mojokerto
2008-2014 : SDN Mentikan IV Mojokerto

C. Riwayat Pekerjaan

1. Diktukba Polri SPN Polda Jawa Timur tahun 2021
2. BA Polri Satsamapta Polda Jawa Timur tahun 2022
3. BA Polri Polres Pasuruan Kota tahun 2023-2024

D. Riwayat Magang dan Projek

1. BA Magang Polsek Mojosari Mojokerto

E. Kemampuan

1. Bahasa Indonesia (Aktif)
2. Bahasa Inggris (Pasif)
3. Ms. Word, Ms. Excel, Ms. Power Point
4. Canva, Adobe Lightroom, Adobe Photoshop
5. Administrasi Alat Tes Psikologi

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat berkah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam terselesaikannya skripsi ini, diantaranya:

1. Prof Dr. Mulyanto Nugroho, MM., CMA., CPA selaku Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
2. Dr. Rr. Amanda Pasca Rini, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
3. Dr. Suhadianto M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
4. Dr. Mamang Efendy, S.Pd., M.Psi selaku Kaprodi S1 Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
5. Akta Ririn Aristawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Wali saya yang telah memberi arahan dalam pengambilan mata kuliah selama perkuliahan.
6. Dr. IGAA Noviekayati, MSi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing I yang telah mendidik, memberikan waktu bimbingan, memberikan saran dan motivasi selama pengerjaan skripsi.
7. Amherstia Pasca Rina, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing II yang telah mendidik, memberikan waktu bimbingan, memberikan saran dan motivasi selama pengerjaan skripsi.
8. Ayah, Ibu, dan Mbak yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada anak/adik bungsunya, serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
9. Teman seperbimbingan penulis yaitu Dani yang sangat membantu penulis, serta anggota grup “Psikologi Kelas R” yang membantu penulis dalam hal berdiskusi terkait penelitian atau topik lain yang tidak begitu penting.
10. Teman kantor saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan motivasi nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas skripsi ini.

11. Terakhir, kepada diri saya sendiri. Terimakasih karena telah bertahan dalam hal apapun. Terimakasih untuk selalu ingat untuk berdoa, makan tepat waktu, walaupun tidur masih jarang, dan menyelesaikan tanggung jawab yang harus di selesaikan walaupun belum sempurna.

Skripsi ini sebagai bukti bahwa penulis telah selesai menyelesaikan penulisan skripsi. Penulis menyadari, bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna baik segi penyusunan, bahasa, maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca guna menjadi acuan agar penulis bisa menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bisa menambah wawasan bagi para pembaca dan bisa bermanfaat untuk perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan. Sekian dan terima kasih.

Hubungan Antara Relasi Sosial Dengan *Flourishing* Individu Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Pratama Pasuruan

Okik Yoga Pratama

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
okikyogapratama526@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Relasi Sosial dengan *Flourishing* Individu Pada Pasien Hipertensi di Klinik Pratama Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Sampel pada penelitian sebanyak 104 partisipan dengan kriteria pasien hipertensi berusia 30-60 Tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan *random sampling*, dengan menggunakan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi. Pengukuran data relasi sosial menggunakan skala yang dikemukakan oleh Cyranowskietal. Pengukuran data *flourishing* individu menggunakan skala Tytler J. Vanderweele. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara Relasi Sosial dengan *Flourishing* Individu Pada Pasien Hipertensi di Klinik Pratama Pasuruan (nilai $F= 1,546$ dengan signifikansi 0,000) yang berarti terdapat hubungan signifikan antara Relasi Sosial dengan *Flourishing* Individu Pada Pasien Hipertensi di Klinik Pratama. Hasil uji parsial menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara Relasi Sosial dengan *Flourishing* Individu, artinya hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

Kata Kunci: Relasi Sosial, *Flourishing* Individu, Pasien Hipertensi

**THE CORRELATION BETWEEN ACADEMIC PROCRASTINATION AND
SELF-EFICACY WITH ACADEMIC DISHONESTY IN COLLEGE STUDENTS
AT SURABAYA CITY**

Okik Yoga Pratama

*Faculty of Psychology, University of 17 August 1945 Surabaya
okikyogapratama526@gmail.com*

Abstract

This research was conducted to determine the relationship between Social Relations and Individual Flourishing in Hypertension Patients at the Pasuruan Pratama Clinic. This research uses quantitative methods using correlational methods. The sample in the study was 104 participants with the criteria of hypertensive patients aged 30-60 years. The sampling technique uses nonprobability sampling with random sampling, using a questionnaire. The data analysis technique uses multiple regression analysis. Measuring social relations data uses the scale proposed by Cyranowski et al. Measuring individual flourishing data uses the Tytler J. Vanderweele scale. The results of the analysis show that there is a relationship between Social Relations and Individual Flourishing in Hypertension Patients at the Pasuruan Pratama Clinic (F value = 1.546 with a significance of 0.000), which means there is a significant relationship between Social Relations and Individual Flourishing in Hypertension Patients at the Pratama Clinic. The partial test results show a significant positive relationship between Social Relations and Individual Flourishing, meaning that the second hypothesis in this study is accepted.

Keywords: Social Relations, Individual Flourishing, Hypertension Patients

Daftar Isi

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PENJIPLAKAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
<i>CURRICULUM VITAE</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
Abstrak.....	xi
<i>Abstract</i>	xii
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Permasalahan.....	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
B. Tujuan dan Manfaat.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
C. Keaslian Penelitian	6
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Flourishing Individu	9
1. Pengertian Flourishing Individu.....	9
2. Aspek-aspek Flourishing Individu	10
3. Indikator Flourishing Individu.....	11
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Flourishing Individu.....	12
B. Relasi Sosial	14
1. Pengertian Relasi Sosial	14
2. Aspek-aspek Relasi Sosial.....	15
3. Indikator Relasi Sosial.....	18
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Relasi Sosial.....	19
C. Kerangka Berpikir	21

D.	Hipotesis Penelitian	23
BAB III.....	25	
METODE PENELITIAN.....	25	
A.	Populasi dan Partisipan	25
1.	Populasi	25
2.	Partisipan	25
B.	Desain Penelitian	25
C.	Instrumen Pengumpul Data.....	26
1.	Skala 1 <i>Flourishing</i> Individu	27
2.	Skala II Relasi Sosial	29
D.	Uji Prasyarat dan Analisis Data.....	32
1.	Uji Prasyarat	32
2.	Analisis Data.....	33
BAB IV	35	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35	
A.	Hasil Penelitian	35
1.	Gambaran Subjek Penelitian	35
2.	Hasil Uji Deskriptif.....	36
3.	Uji Hipotesis	38
B.	Pembahasan	38
BAB V	43	
KESIMPULAN DAN SARAN	43	
A.	Kesimpulan	43
B.	Saran.....	43
Daftar Pustaka.....	45	
LAMPIRAN.....	47	

Daftar Tabel

Tabel 1. Skala likert	26
Tabel 2. Blueprint skala <i>Flourishing</i>	27
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Aitem Skala <i>Flourishing</i>	28
Tabel 4. Rangkuman Hasil Diskriminasi Aitem Skala <i>Flourishing</i>	28
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Aitem Skala <i>Flourishing</i>	29
Tabel 6. Bluprint Skala Relasi Sosial	30
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Aitem Skala Relasi Sosial	31
Tabel 8. Rangkuman Hasil Diskriminasi Aitem Skala Relasi Sosial	31
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Aitem Skala Relasi Sosial.....	32
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas.....	33
Tabel 11. Hasil Uji Linieritas	33
Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	35
Tabel 13. Usia Responden.....	36
Tabel 14. Rumus Kategorisasi Data Penelitian.....	36
Tabel 15. Hasil Uji analisis Uji Deskriptif Relasi Sosial	37
Tabel 16. Hasil Uji analisis Uji Deskriptif <i>Flourishing</i>	37
Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis	38

Daftar Gambar

Gambar 1. Kerangka Berfikir23

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Kuesioner Skala Relasi Sosial Sebelum Validasi.....	47
Lampiran 2. Kuesioner Skala Relasi Sosial Sesudah Validasi.....	52
Lampiran 3. Kuesioner Skala <i>Flourishing</i>	56
Lampiran 4. Surat Pengantar Penelitian	58
Lampiran 5. Tabel Krecci	59
Lampiran 6. Tabulasi Skala <i>Flourishing</i>	60
Lampiran 7. Tabulasi Skala Relasi Sosial	61
Lampiran 8. Validitas Skala Relasi Sosial	76
Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas Skala Relasi Sosial.....	82
Lampiran 10. Hasil Uji Validitas Skala Flourising.....	83
Lampiran 11. Hasil Uji Reliabilitas Skala Flourising	83
Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas dan Lineritas.....	84
Lampiran 13. Hasil Korelasi Product Moment.....	85
Lampiran 14. Hasil Turnitin.....	86

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena itu menunjang aktivitas sehari-hari dan produktivitas manusia. Tubuh yang sehat, dapat terhindar dari penyakit, menjalankan aktivitas dengan lebih mudah, meningkatkan kebahagiaan, kesehatan mental lebih terjaga. Menurut World Health Organization kesehatan dunia (WHO), kesehatan adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial, bukan hanya terbebas dari penyakit. Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan mendefinisikan sehat merupakan bagian dari keadaan yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial, kesejahteraan dan ekonomis. Pada dasarnya kesehatan mencakup tiga aspek yaitu fisik, mental, sosial dan ekonomi (Notoatmojo, 2007). Sehingga orang memilih untuk hidup sehat daripada hidup tidak sehat (Refdinal, 2006).

Salah satu contohnya yaitu penyakit hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah dengan angka tekanan darah pada hipertensi diatas atau setara dengan 140 mmHg pada sistolik dan 90 mmHg pada diastolik (Setiati, 2014). Hipertensi sering disebut juga sebagai penyakit kronis karena pada sebagian kasus tidak menunjukkan gejala sehingga banyak menyebabkan penderitanya mengalami risiko akibat kurang mengontrol tekanan darah mereka dengan benar (Kowalski, 2010). Salah satu jenis penyakit hipertensi yaitu hipertensi primer adalah penyakit hipertensi yang 90% tidak diketahui penyebabnya (kemungkinan karena faktor umur, genetik, gaya hidup, obesitas) dan hipertensi sekunder yaitu jenis hipertensi yang penyebabnya dapat diketahui seperti akibat adanya gangguan pada ginjal, stres dan lain-lain (Ardiansyah, 2012). Amerika menunjukkan bahwa setiap tahunnya terjadi 1,6 juta kematian dari penyakit tersebut dan setengah di antaranya terjadi pada orang dibawah usia 70 tahun Menurut World Health Organization (WHO, 2017). Hipertensi sendiri di Amerika telah mempengaruhi antara 20-40% dari populasi orang dewasa, yang berarti di negara tersebut sekitar 250 juta orang telah menderita tekanan darah tinggi Menurut World Health Organization (WHO, 2017). Hasil survey kesehatan di Indonesia tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat 65.048.110 jiwa penduduk Indonesia yang menderita hipertensi (Infodatin Kemenkes RI, 2014). Terdapat 13 provinsi yang persentase penderitanya melebihi angka nasional yaitu dengan presentase tertinggi di Provinsi Bangka

Belitung (30,9%) atau sebanyak 426.655 jiwa dan yang terendah di Provinsi Papua (16,8%) atau sebanyak 585.720 jiwa (Infodatin Kemenkes RI, 2014, hh. 3-4). Penyakit hipertensi sendiri telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun dan 1,5 juta diantaranya terjadi kematian di Asia Tenggara yang 1/3 populasinya menderita hipertensi (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (Dinkes Jateng, 2012), angka kejadian hipertensi secara nasional tahun 2013 yaitu sebanyak 497.966 kasus (67%), pada tahun 2014 kasus hipertensi juga masih menunjukkan angka penurunan sampai tahun 2016, tercatat pada tahun 2014 terdapat kasus hipertensi sebanyak 60,67%, tahun 2015 sebanyak 52,45% dan di tahun 2016 sebanyak 51,92 %. Walaupun kasus hipertensi di Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami penurunan, akan tetapi penyakit hipertensi masih termasuk kedalam 5 Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah utama yang banyak dialami oleh penduduk. Seseorang yang pernah mengalami penyakit kronis hipertensi rata-rata memiliki kebahagiaan yang rendah, ditinjau dari bagaimana dirinya memandang bahwa dirinya buruk serta kurang bisa berfikir positif (Vieth, dkk., 2012). Kondisi tersebut menyebabkan para penderita penyakit kronis seperti hipertensi memerlukan pengobatan dan pengelolaan kegiatan seumur hidup (Vieth, dkk., 2012). Hal itu menyebabkan penderita penyakit hipertensi memerlukan bantuan dari orang lain serta dukungan baik secara emosional maupun fisik dari orang-orang di sekitarnya (Vieth, dkk., 2012).

Tumenggung, (2013) mengemukakan hipertensi merupakan prioritas utama dalam masalah kesehatan seluruh dunia, karena dalam jangka panjang peningkatan tekanan darah berlangsung lama akan menyebabkan resiko kejadian vaskuler. Hipertensi memiliki berbagai faktor resiko terkait dengan kejadian penyakit tersebut. Faktor-faktor resiko hipertensi meliputi genetik, ras, usia, jenis kelamin, merokok, obesitas, dan stress psikologis. Faktor yang menyebabkan kekambuhan hipertensi antara lain pola makan, merokok dan stres (Ryan, 2013). (Furqon, 2016) mengemukakan bahwa kondisi emosional individu yang berlebihan juga berpengaruh pada perkembangan penyakit hipertensi yang diderita. Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki peran besar dalam proses perkembangan penyakit hipertensi. Kondisi psikologis seseorang yang sedang tidak normal atau berlebihan dapat memicu munculnya penyakit hipertensi (Wells, 2010). Emosi negatif dapat menyebabkan penurunan tingkat kesehatan fisik maupun psikologis (Wells, 2010). Hipertensi dapat menggambarkan bahwa seseorang mengalami penurunan *flourishing*. Di klinik pratama sering terjadi pasien yang memiliki penyakit hipertensi, dia selalu mengelola pikirannya untuk selalu berfikir yang positif. Pasien hipertensi yang memiliki penurunan *flourishing* akan selalu

mengevaluasi dirinya sendiri untuk lebih baik. Seperti melakukan hal yang positif, berfikir positif dan selalu optimis terhadap keadaan kesehatannya bahwa penyakit itu pasti bisa disembuhkan (Wells, 2010).

Flourishing merupakan keadaan seseorang yang memperlihatkan perkembangan yang baik terhadap potensi diri dan dikelola dengan optimal agar berfungsi secara efektif dengan kekuatannya yang ada pada diri (Arif, 2016). Pasien hipertensi yang mempunyai masalah seperti stres, tidak mampu mengendalikan lingkungan dan dirinya, cemas, emosi marah yang berlebihan dapat dipastikan tidak memiliki *flourishing* yang baik dan akan memengaruhi tekanan darahnya (Ryan, 2013). Pasien juga cenderung memiliki tekanan darah yang akan terkontrol dengan baik (Wells, 2010). Stres dan emosi negatif dapat menggambarkan bahwa seseorang mengalami penurunan *flourishing*. Pasien hipertensi yang mempunyai masalah tentang *flourishing* dicirikan tidak mampu mengendalikan lingkungan dan dirinya, cemas, emosi marah yang berlebihan akan memengaruhi tekanan darahnya (Wells, 2010). Tetapi jika pasien hipertensi memiliki kemampuan *flourishing* yang baik, dia akan mampu mengembangkan potensi dalam diri serta mampu untuk memiliki dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi fisiknya, maka tekanan darah akan terkontrol dengan baik (Wells, 2010).

Peristiwa stres yang paling umum termasuk perceraian dari pasangan atau orang tua, pemisahan dari orang yang dicintai, relokasi, perubahan tugas pekerjaan, pemeriksaan akademik dan tenggat waktu, kerugian keuangan, masalah dengan hukum, penyakit serius, atau kematian orang lain (Whitney, 2005). Faktor-faktor yang mempengaruhi stres diantaranya : kemampuan menerka, kontrol atas jangka waktu, evaluasi kognitif, perasaan mampu, dan relasi sosial. (Anggraeni, 2019). Kontrol atas jangka waktu bisa diartikan sebagai manajemen waktu. Perasaan mampu diibaratkan sebagai efikasi diri, serta relasi sosial sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat stres seseorang. Relasi Sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bantuan yang dipersepsi oleh individu yang diterimanya dari orang atau sekelompok orang (Sarafino, 2011). Relasi sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai. Dukungan emosional dan adanya perhatian orang lain dapat membuat seseorang sanggup bertahan dalam menghadapi stres. Peran dukungan emosional dan perhatian dari keluarga ini sangatlah penting terutama dalam menyelesaikan konflik baik internal maupun eksternal. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi seperti perubahan ekonomi, sosial, politik maupun keharmonisan keluarga memicu terjadinya stress sehingga dapat memunculkan stres. Idealnya individu dapat memusatkan perhatian pada

aspek yang positif dari suatu keadaan atau situasi yang sedang dihadapi akan membantu individu untuk menghadapi situasi yang mengancam, menimbulkan stres atau kecemasan sehingga dia mampu mereaksi peristiwa yang terjadi secara positif.

Jadi ketika individu dapat memusatkan perhatian pada berbagai hal yang positif maka akan memberikan efek yang positif juga pada hasil yang akan dicapai.

Peristiwa stres yang paling umum termasuk perceraian dari pasangan atau orang tua, pemisahan dari orang yang dicintai, relokasi, perubahan tugas pekerjaan, pemeriksaan akademik dan tenggat waktu, kerugian keuangan, masalah dengan hukum, penyakit serius, atau kematian orang lain (Whitney, 2005). Kontrol atas jangka waktu bisa diartikan sebagai manajemen waktu. Perasaan mampu diibaratkan sebagai efikasi diri, serta relasi sosial sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat stres seseorang. Relasi Sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bantuan yang dipersepsi oleh individu yang diterimanya dari orang atau sekelompok orang (Sarafino, 2011). Relasi sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai. Dukungan emosional dan adanya perhatian orang lain dapat membuat seseorang sanggup bertahan dalam menghadapi stres. Peran dukungan emosional dan perhatian dari keluarga ini sangatlah penting terutama dalam menyelesaikan konflik baik internal maupun eksternal. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi seperti perubahan ekonomi, sosial, politik maupun keharmonisan keluarga memicu terjadinya stress sehingga dapat memunculkan stres. Idealnya individu dapat memusatkan perhatian pada aspek yang positif dari suatu keadaan atau situasi yang sedang dihadapi akan membantu individu untuk menghadapi situasi yang mengancam, menimbulkan stres atau kecemasan sehingga dia mampu mereaksi peristiwa yang terjadi secara positif. Jadi ketika individu dapat memusatkan perhatian pada berbagai hal yang positif maka akan memberikan efek yang positif juga pada hasil yang akan dicapai.

Ketika pertama kali mengalami penyakit kronis hipertensi, mungkin akan mengalami gangguan psikologis seperti rasa takut dan kecemasan. "Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mampu beradaptasi dan menerima kondisi penyakitnya, sehingga dapat bangkit dan mencapai *flourishing* dalam kehidupan mereka (Arriza, Dewi, & Kaloeti, 2009). Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap *flourishing* individu ialah relasi dan dukungan sosial yang memiliki peran sebagai buffer (penengah) antara individu dan stressor (Cohen & Wills, 1985). Relasi sosial dapat dijelaskan

sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu lain untuk memberikan keyakinan kepada seseorang bahwa kenyamanan, bantuan, dan perhatian akan selalu tersedia ketika dibutuhkan. Adapun sumber dari relasi sosial bisa berasal dari keluarga, pasangan, komunitas, teman maupun organisasi (Sarafino, 2010). Relasi sosial melibatkan orang-orang yang bisa kita andalkan, membiarkan kita untuk mengetahui bahwa mereka peduli, membiarkan kita memahami bahwa kita bernilai dan merasa dicintai.

Adapun pentingnya relasi sosial ialah sebagai tempat yang bisa digunakan seseorang untuk menyelesaikan krisis yang dialami sehingga individu mampu beradaptasi untuk melakukan perubahan yang lebih baik (Sarason & Sarason, 1980). Kehadiran relasi sosial yang baik diterima individu dari lingkungan dapat membuat dia yakin dan tidak merasa kesepian dalam menghadapi permasalahan yang adadihidupnya

(Tyler J. Vanderweele, 2017) salah satu faktor yang memengaruhi *flourishing* adalah relasi Sosial. Relasi Sosial berkaitan erat dengan hubungan harmonis seseorang dengan orang lain. (Tyler J. Vanderweele, 2017) Relasi sosial yang diberikan akan berdampak pada kemampuan individu. Kemampuan membangun hubungan positif dengan orang lain tersebut termasuk dalam salah satu indikator tingkat *flourishing* yang baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Far dan Jahangir, 2017) yang membuktikan bahwa *flourishing* dapat dipengaruhi oleh relasi sosial, orang tersebut akan memiliki tingkat *flourishing* individu.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk akan meneliti hubungan antara relasi sosial dengan *flourishing* individu dengan hipertensi anggota atau keluarga institusi kepolisian. Secara umumbanyak penelitian yang menggunakan variable tersebut, namun sejauh ini penelitibelum menemukan variable tersebut yang di ujikan pada anggota kepolisian di Indonesia. Dengan demikian peneliti akan menggunakan variable tersebut pada anggota kepolisian di Klinik Pratama Polres Pasuruan Kota.

2. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu

“Bagaimana hubungan Antara Relasi Sosial dengan *Flourishing* Individu Dengan Hipertensi?”

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Dilaksanakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara relasi sosial dengan *flourishing* individu dengan hipertensi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan terhadap hubungan antara relasi sosial dengan *flourishing* individu dengan hipertensi serta dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis:

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memahami mengenai hubungan antara relasi sosial dengan *flourishing* individu dengan hipertensi.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya digunakan sebagai tolak ukur bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Selain itu tujuandigunakannya penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui langkah - langkah penulisan dengan benar. Peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara relasi sosial dengan *flourishing* individu dengan hipertensi

Penelitian yang dilakukan oleh (Annisa Furqon Iriyanti dan Herlina Siwi Widiyana, 2024) dengan judul “Peran Dukungan Sosial dan Regulasi Emosi terhadap *flourishing* pada CaregiverPenyakit Kronis” Populasi pada penelitian yaitu orang yang memiliki penyakit kronis di DI Yogyakarta dengan total 219 orang caregiver penyakit kronis. Hasil dari penelitian ini menyatakan relasi sosial memiliki peran yang signifikan terhadap hubungan dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada pengidap penyakit kronis.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arsyadana Fahmi Hak, Mulya Virgonita, 2022) dengan judul “Hubungan Relasi Sosial dengan Stres Pada Pasien Hipertensi Melalui Berfikir Positif” Populasi pada penelitian ini yaitu orang atau responden yang memiliki penyakit kronis hipertensi, dengan total subjek berjumlah 50 orang. Hasil dari penelitian ini ada pengaruh yang signifikan antara variabel dukungan sosial terhadap variabel skala stress.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rehza Pahlavi Rahmadi, Jimmy Posangi, Mario Esai Katuk ,2017) dengan judul “Hubungan *Flourishing* Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bahu Manado” Populasi pada penelitian ini yaitu orang yang memiliki penyakit hipertensi di Puskesmas Bahu Manado dengan total subjek 75 responden. Hasil dari penelitian ini menyatakan Hubungan Psikology *Flourishing* Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bahu Manado bahwa semakin tinggi tingkat PWB seseorang maka semakin rendah derajat hipertensinya begitupun sebaliknya, serta ada hubungan yang signifikan antara hubungan *flourishing* dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bahu Manado.

Penelitian yang dilakukan oleh (Winnellia Fridina Sandy Rangkuti⁷, Halina Rahayu, BettyHutapea, 2021) dengan judul “Dukungan Sosial terhadap pasien penyakit kronis hipertensi” Populasi pada penelitian ini yaitu pasien yang memiliki penyakit kronis hipertensi sekitar 274 pasien sehingga besaran sampel dalam penelitian adalah 73 responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan metode purposive sampling dengan uji statisticchi square.

Hasil dari penelitian ini menyatakan hubungan antara dukungan sosial pada pasienpenyakit kronis hipertensi memiliki pengaruh yang signifikan. Semakin tinggi dukungan yang diberikan maka akan berpengaruh sangat besar terhadap *flourishing* pasien secara psikologis.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kiki Nurjanah, Hana Nafiah, 2023) dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Mengikuti Progam Pengolahan Penyakit Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni” Populasi pada penelitian ini yaitu pasien yang memiliki penyakit kronis hipertensi sekitar 57 pasien responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data questioner. Hasil dari penelitian ini menyatakan Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Mengikuti Progam Pengolahan Penyakit Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni memiliki pengaruh positif terhadap pasien yang memiliki penyakit kronis hipertensi.

Berdasarkan peneltian terdahulu tentang hubungan antara relasi sosial dengan *flourishing* individu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada pastisipan penelitian, dimana peneliti ini berfokus pada pasien denganhipertensi di

klirik Polri Kota Pasuruan. Penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada orang secara umum sedangkan pada penelitian ini berfokus pada orang yang berprofesi sebagai anggota, purnawirawan serta keluarga kepolisian di kota pasuruan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. *FLOURISHING* INDIVIDU

1. Pengertian *Flourishing* Individu

Menurut Tytler J. Vanderweele (2017) banyak studi empiris di bidang ilmu sosial dan biomedis hanya berfokus pada hasil yang sangat sempit seperti pendapatan, atau kondisi penyakit tertentu, atau ukuran pengaruh positif. Kesejahteraan manusia atau perkembangannya mencakup kondisi dan hasil yang lebih luas, termasuk mental dan kesehatan fisik, tetapi juga mencakup kebahagiaan dan kepuasan hidup, makna dan tujuan, karakter dan kebajikan, serta hubungan sosial yang erat. Literatur empiris dari studi longitudinal, eksperimental, dan kuasi-eksperimental ditinjau dalam upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu utama perilaku manusia. berkembang, dipahami secara luas. Ukuran-ukuran pertumbuhan manusia diusulkan. Pembahasan diberikan kepada implikasi dari konsepsi yang lebih luas tentang perkembangan manusia, dan penelitian yang ditinjau, terhadap kebijakan, dan untuk penelitian masa depan dalam ilmu biomedis dan sosial. keadaan seseorang yang memperlihatkan perkembangan yang baik terhadap potensi diri dan dikelola dengan optimal agar berfungsi secara efektif dengan kekuatan yang ada pada diri (Arif, 2016). Wells (2010) juga berpendapat bahwa individu yang memiliki *flourishing* individu tinggi dapat menerima dirinya dengan apa adanya, mandiri, dapat mengontrol lingkungan, memiliki tujuan hidup, dan dapat merealisasikan potensi dirinya secara berkelanjutan. Menurut penelitian Johal dan Pooja (2016) *flourishing* yang dimiliki individu dapat membantu meningkatkan kesehatan mental dan individu cenderung lebih bahagia, ramah, memiliki emosi yang stabil, mudah mengembangkan hubungan positif dengan orang lain, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *flourishing* individu merupakan pemenuhan dan perwujudan sifat alami yang dimiliki oleh setiap manusia, yang dapat meningkatkan kesehatan mental, memudahkan beradaptasi dengan lingkungan dan dapat menerima dirinya dengan apa adanya. Bentuk perilaku *flourishing* individu yang tinggi oleh orang yang memiliki penyakit hipertensi yaitu dapat menerima dirinya dengan apa adanya, mandiri, dapat mengontrol lingkungan, memiliki tujuan hidup dan dapat merealisasikan potensidirinya secara berkelanjutan.

2. Aspek-Aspek *Flourishing* Individu

Tyler J. Vanderweele (2017) mengemukakan bahwa *flourishing* individu disebabkan oleh beberapa aspek yaitu sebagai berikut :

- a. Seseorang dikatakan memiliki *flourishing* diri yang baik apabila individu tersebut memiliki sikap yang selalu merasa positif dan bahagia, bahkan dengan kehilangan orang yang dicintai, atau menghadapi ketidakadilan yang mengerikan, bisa saja terjadi tidak dapat digambarkan sebagai mengalami kesejahteraan emosional.
- b. Aspek kemakmuran juga mencakup kesejahteraan, yang mencakup kesejahteraan mental, yang mencakup kesejahteraan emosional, yang mencakup kebahagiaan dan konstruksi lain yang lebih spesifik.
- c. Kesejahteraan emosional merupakan komponen penting dari kesejahteraan atau perkembangan manusia seutuhnya, yang perlu mendapat perhatian lebih besar, dan beberapa aspeknya kesejahteraan emosional telah diabaikan.

Diener (2009) mengemukakan bahwa *flourishing* individu disebabkan oleh beberapa aspek yaitu sebagai berikut :

- a. Diener (2009) menunjukkan bahwa Status sosial ekonomi merupakan perubahan penghasilan seseorang penting untuk kesejahteraan psikologisnya daripada orang yang berpenghasilan tetap. Diener (2009) juga mengamati bahwa orang-orang yang berpenghasilan tinggi berada pada level kepuasan yang tinggi, sehingga mereka dapat merasakan kesejahteraan psikologis dibandingkan dengan individu yang memiliki penghasilan rendah.
- b. Aspek kepuasan, seseorang bisa dikatakan memiliki *flourishing* individu yang baik apabila memiliki aspek kepuasan yang baik pula. Sehingga mereka bisa merasakan kesejahteraan dibandingkan seseorang yang tidak memiliki aspek kepuasan yang rendah.
- c. Pengaruh Positif juga termasuk aspek yang membuat *flourishing* lebih baik pada seseorang. Pengaruh yang mengutamakan hal-hal yang baik dan mengarah kearah yang lebih baik pada individu.

Ryff (1989) mengemukakan bahwa *flourishing* individu disebabkan oleh beberapa aspek yaitu sebagai berikut :

- a. Aspek penerimaan diri sangat penting untuk dimiliki, memiliki sikap positif terhadap diri, mengakui dan menerima multi aspek diri termasuk kualitas yang bagus dan yang buruk, merasa positif terhadap kehidupan yang sudah lalu.
- b. Relasi Positif dengan orang lain juga termasuk penting dimiliki oleh setiap individu, memiliki kehangatan, kepuasan, hubungan terpercaya dengan orang lain, merasa peduli dengan kesejahteraan orang lain, memiliki kemampuan empati, afeksi, dan intimasi yang kuat, mengerti, memberi dan menerima dalam hubungan antar manusia.
- c. Otonomi yang tinggi bisa mengambil keputusan sendiri (self-determinent) dan independen, dapat menolak tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dalam cara tertentu, mengatur perilaku dari dalam diri, mengevaluasi diri dengan standar personal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *flourishing* individu dapat disebabkan oleh beberapa aspek. Salah satunya yang di kemukakan oleh (Tyler J. Vanderweele, 2017) yaitu dari aspek melakukan hal yang positif, kemakmuran seseorang dan kesejahteraan emosional.

3. Indikator *Flourishing* Individu

Tyler J. Vanderweele (2017) merupakan salah satu ahli yang membahas serta mengembangkan alat ukur terkait *flourishing* individu. Vanderweele membagi perilaku *flourishing* individu menjadi tiga aspek yaitu sikap yang selalu merasa positif dan bahagia, kemakmuran, dan kesejahteraan emosional yang baik. Pada aspek sikap yang selalu merasa positif dan bahagia terdiri dari indikator: (1) Selalu berfikir positif bahagia bahkan menghadapi segala rintangan apapun di dalam kehidupan (2) Kemakmuran juga mencakup kesejahteraan mental, emosional dan kebahagiaan (1) Berusaha untuk menjaga kemakmuran yang baik antar sesama manusia secara mental maupun emosional (2) Kesejahteraan emosional yang baik dalam kehidupan (1) Melakukan hubungan yang baik, bisa mengontrol emosional untuk kesejahteraan yang terjaga (2).

Diener (2009) merupakan salah satu ahli yang membahas serta mengembangkan alat ukur terkait *flourishing* individu. (Diener, 2009) membagi perilaku *flourishing* individu menjadi tiga aspek yaitu aspek status

sosial ekonomi, aspek kepuasan dan pengaruh positif. Pada aspek status sosial ekonomi terdiri dari indikator: (1) perubahan penghasilan seseorang untuk kesejahteraan psikologisnya daripada orang yang berpenghasilan tetap. (2) bahwa orang yang berpenghasilan tinggi dapat merasakan kesejahteraan psikologis. (1) seseorang bisa dikatakan memiliki *flourishing* individu yang baik apabila memiliki aspek kepuasan yang baik pula. (2) mereka bisa merasakan kesejahteraan yang cukup baik dibandingkan seseorang yang memiliki kepuasan yang kurang. (1) Pengaruh Positif juga termasuk aspek yang membuat *flourishing* lebih baik pada seseorang. (2) mengutamakan hal-hal baik dan mengarah ke arah yang lebih baik pada individu.

Ryff (1989) merupakan salah satu ahli yang membahas serta mengembangkan alat ukur terkait *flourishing* individu. (Ryff, 1989) membagi perilaku *flourishing* individu menjadi tiga aspek yaitu sikap penerimaan diri, sikap relasi positif dengan orang lain, otonomi yang tinggi. Pada aspek penerimaan diri terdiri dari indikator: (1) memiliki sikap positif terhadap diri, mengakui dan menerima multi aspek diri termasuk kualitas yang bagus dan yang buruk. (2) menerima multi aspek diri termasuk kualitas yang bagus dan yang buruk, merasa positif terhadap kehidupan. (1) memiliki relasi yang positif antar orang lain, kehangatan, kepuasan, hubungan terpercaya dengan orang lain, merasa peduli dengan kesejahteraan orang lain, memiliki kemampuan empati, afeksi, dan intimasi yang kuat. (2) menerima dalam hubungan antar manusia. (1) Otonomi yang tinggi bisa mengambil keputusan sendiri (self-determinent) dan independen, dapat menolak tekanan sosial untuk berpikir. (2) bertindak dalam cara tertentu, mengatur perilaku dari dalam diri, mengevaluasi diri dengan standar personal diri.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti menentukan indikator *flourishing* individu yang dikemukakan oleh (Tyler J. Vanderweele, 2017) yang meliputi : Selalu merasa positif dan bahagia, kemakmuran yang meliputi kesejahteraan mental, emosional dan kebahagiaan, memiliki kesejahteraan emosional yang baik. Peneliti menggunakan teori (Tyler J. Vanderweele, 2017) sebab indikator yang dikemukakan oleh (Tyler J. Vanderweele, 2017) sesuai dengan fenomena yang dijelaskan peneliti di latar belakang. Selain itu belum banyak peneliti yang terdahulu yang menggunakan aspek (Tyler J. Vanderweele, 2017) sebagai alat ukur penelitian terkait *flourishing* individu. Sehingga peneliti menggunakan teori ini menjadi referensi pada penelitian ini.

4. Faktor-Faktor *Flourishing* Individu

Menurut Tyler J. Vanderweele (2017) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dikategorikan menjadi dua yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang meliputi: (1) kondisi fisik, meliputi kondisi fisiologis individu yang dapat mendorong terjadinya individu; (2) kondisi psikologis, seperti kepribadian dan motivasi. seseorang yang melakukan *flourishing* individu yang baik akan memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi dan kemampuan beradaptasi tinggi. semakin sedikit motivasi individu terhadap dirinya maka semakin rendah pula tingkat *flourishing* mereka.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi: (1) Dukungan sosial pada seseorang juga dapat berpengaruh terhadap terjadinya *flourishing* yang baik bagi dirinya; (2) suasana lingkungan individu juga sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologi individu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menurut (Tyler J. Vanderweele, 2017) mengungkapkan bahwa faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi *flourishing* individu.

Menurut Harjo dan Novita (2017) bahwa *flourishing* individu dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi;

a. Dukungan sosial

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *flourishing*, dimana semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh individu maka akan semakin tinggi pula *flourishing* yang mereka miliki.

b. Work-life balance

Keseimbangan kehidupan kerja dan kehidupan pribadi, seseorang terikat dengan seimbang diantara tanggung jawab pekerjaan dan tanggung jawabnya dalam keluarga atau kehidupan.

c. Kepribadian

Kepribadian ekstraversion akan semakin tinggi jika di dukung oleh work life balance, support sosial dan dukungan yang positif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor dari *flourishing* individu. Menurut (Harjo dan Novita, 2017) terdapat tiga faktor yaitu dukungan sosial, work-life balance atau keseimbangan kehidupan kerja dan kehidupan pribadi dan kepribadian.

Menurut Ryff (1989) yang dapat mempengaruhi *flourishing* pada diri individu dikategorikan menjadi dua yaitu:

a. Usia

Penelitian yang dilakukan oleh Ryff ditemukan adanya perbedaan tingkat *flourishing* pada orang dari berbagai kelompok usia). Ryff membagi kelompok usia ke dalam tiga bagian yakni young (25-29 tahun), midlife (30- 64 tahun), dan older (> 65 tahun). Pada individu dewasa akhir (older), memiliki skor tinggi pada dimensi otonomi, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, dan penerimaan diri sementara pada dimensi pertumbuhan pribadi dan tujuan hidup memiliki skor rendah. Individu yang berada dalam usia dewasa madya (midlife) memiliki skor tinggi dalam dimensi penguasaan lingkungan, otonomi, dan hubungan positif dengan orang lain sementara pada dimensi pertumbuhan pribadi, tujuan hidup, dan penerimaan diri mendapat skor rendah. Individu yang berada dalam usia dewasa awal (young) memiliki skor tinggi dalam dimensi pertumbuhan pribadi, penerimaan diri, dan tujuan hidup sementara pada dimensi hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, dan otonomi memiliki skor rendah.

b. Gender

Hasil penelitian Ryff (1989) menyatakan bahwa dalam dimensi hubungan dengan orang lain atau interpersonal dan pertumbuhan pribadi, wanita memiliki nilai signifikansi yang lebih tinggi dibanding pria karena kemampuan wanita dalam berinteraksi dengan lingkungan lebih baik dibanding pria.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor dari *flourishing* individu. Menurut (Ryff, 1989) terdapat dua faktor yaitu faktor usia dan faktor gender.

B. RELASI SOSIAL

1. Definisi Relasi Sosial

Menurut Cyranowski et al (2013) relasi sosial didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang memandang sosialnya hubungan yang tersedia untuk memberikan bantuan pada saat dibutuhkan. Menurut Spradley dan Mc Curdy (2019), menjelaskan bahwa relasi sosial yaitu terjalin antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama yang akan membentuk suatu pola, polahubungan ini disebut sebagai pola relasi sosial yang terdiri dari dua macam yaitu relasi sosial asosiatif dan disosiatif. Menurut Abdullah (2019), relasi

sosial adalah hubungan antar individu yang timbul karena adanya interaksi sosial. Pengertian lain juga menjelaskan relasi sosial merupakan interaksi sosial yang didasari oleh rasa simpati, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Bagaimanapun relasi sosial juga merupakan hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain dan juga saling mempengaruhi yang didasarkan pada kesadaran setiap individu untuk saling menolong. Relasi sosial merupakan proses mempengaruhi diantaradua orang atau lebih, (Umi, 2019). Menurut Faturochman, (2018), menjelaskan bahwa relasi sosial dibagi menjadi tiga macam pertama relasi interpersonal merupakan hubungan antara satu individu dengan individu lain. Relasi interpersonal dikategorikan menjadi tiga bentuk. Pertama, relasi komunal yang merujuk pada kesatuan tanpa terdiferensiasi, misal seperti pertemanan. Kedua, relasi kolegal merujuk pada kesetaraan yang kerap kali ditandai dengan adanya pertukaran yang dilakukan secara adil, misal seperti relasi antara karyawan. Ketiga, relasi hierarkis menekankan otoritas dan kuasa individu terhadap individu lain, seperti relasi antara orangtua dengan anak.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa relasi sosial merupakan hubungan antara individu yang berlangsung, atau hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain. Bentuk perilaku relasi sosial yang baik akan menimbulkan hubungan yang baik pada orang yang memiliki hipertensi, mendapat dukungan, motivasi dan support dari orang disekitar lingkungan.

2. Aspek-Aspek Relasi Sosial

Menurut Faturochman (2018), ada beberapa aspek menjelaskan bahwa relasi sosial dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a. Relasi Interpersonal

Relasi interpersonal merupakan hubungan antara satu individu dengan individu lain. Relasi interpersonal dikategorikan menjadi tiga bentuk. Pertama, relasi komunal yang merujuk pada kesatuan tanpa terdiferensiasi, misal seperti pertemanan. Kedua, relasi kolegal merujuk pada kesetaraan yang kerap kali ditandai dengan adanya pertukaran yang dilakukan secara adil, misal seperti relasi antara karyawan. Ketiga, relasi hierarkis menekankan otoritas dan kuasa individu terhadap individu lain, seperti relasi antara orangtua dengan anak.

b. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok berfokus pada relasi sosial antar anggota pada sebuah kelompok, baik skala besar maupun kecil.

Kelompok yang memiliki relasi kuat antar anggota akan menumbuhkan rasa memiliki dan komitmen terhadap kelompoknya.

c. Relasi Antar Kelompok (comunal sharing, authority ranking, Equality Matching, market pricing)

Relasi sosial yang memiliki karakteristik solidaritas, kesamaan identitas dan komensalitas communal sharing (simbiosis yang mana yang satu mendapat keuntungan, tetapi pihak lain tidak dirugikan). (authority ranking) satu pihak memiliki hak yang lebih tinggi. (equality matching) relasi yang memiliki "ini untuk itu". (market pricing) berorientasi ke nilai komoditas atau nilai untung rugi.

Menurut Umi (2019), ada beberapa aspek menjelaskan bahwa relasi sosial dibagimenjadi dua macam yaitu:

a. Simpati

Rasa empati juga menjadi aspek relasi sosial, rasa perasaan belas kasih yang muncul dari sifat kemanusiaan yang mendorong seseorang untuk membantu orang lain, bisa diartikan juga sebagai rasa setuju atau suka, serta keikutsertakan dalam merasakan perasaan orang lain.

b. Empati

Kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan seseorang, dipikirkan, dan dialami orang lain. Empati juga berarti menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami perspektif mereka.

c. Kepedulian terhadap seseorang

Kepedulian merupakan sikap memperhatikan, menghiraukan, dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar dan salah satu karakter penting yang dapat membantu seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan memberikan inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya.

Menurut spradley (2019), ada beberapa aspek, dia menjelaskan bahwa aspek relasisosial dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Aspek Asosiatif

Suatu bentuk interaksi sosial yang dilakukan untuk mencapai kesatuan dan pandangan positif. Dalam hal ini setiap individu maupun kelompok melakukan kerja sama, saling mendukung atau

kontak positif untuk mencapai kesepahaman maupun kesatuan pandangan.

b. Aspek Disosiatif

Interaksi sosial yang cenderung menciptakan perpecahan dan perselisihan. Individu maupun kelompok yang terlibat relasi sosial disosiatif cenderung memisahkandiri satu sama lain daripada bekerja sama untuk mencapai kesepakatan.

Menurut Cyranowskietal (2013) ada beberapa aspek, dia juga menjelaskan bahwa aspek relasi sosial tiga bagian meliputi

a. Social Suport

informasi dan umpan balik dari orang yang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.

b. Persahabatan

Persahabatan yang sepi akan memiliki dampak yang buruk dalam kesehatan dengandi tunjukan ada beberapa tiga komponen yang relevan yaitu persahabatan , keintiman, dan kesepian. Persahabatan mengacu pada kemampuan untuk memanfaatkan teman untuk berinteraksi. Keintiman mengacu pada ketersediaan orang-orang yang merasa dekat atau terhubung secara emosional. Terakhir, kesepian mengacu pada persepsi bahwa seseorang kesepian atau terisolasi secara sosial dari orang lain.

c. Tekanan Sosial

dampak langsung tekanan sosial adalah rekan-rekan sejawat terhadap seorang individu yang membuat mereka mengikuti rekan mereka dengan mengubah perilaku, nilai, dan sikap, agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan kelompok atau individu yang mempengaruhi mereka.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa relasi sosial dapat disimpulkan dari beberapa aspek meliputi, aspek sosial suport yaitu informasi dan umpan balik dari orang yang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati. Aspek Persahabatan yang sepi akan memiliki dampak yang buruk dalam kesehatan dengandi tunjukan ada beberapa tiga komponen yang relevan yaitu persahabatan , keintiman, dan kesepian. Tekanan Sosial rekan-rekan sejawat terhadap seorang individu yang membuat

mereka mengikuti rekan mereka dengan mengubah perilaku, nilai, dan sikap, agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan kelompok atau individu yang mempengaruhi mereka (Cyranowski et al., 2013).

3. Indikator Relasi Sosial

Menurut Faturochman (2018) menyatakan bahwa relasi sosial disebabkan oleh tiga aspek yaitu relasi interpersonal, relasi dinamika kelompok dan relasi antar kelompok. Pada aspek relasi interpersonal terdiri dari indikator; (1) seseorang memiliki keyakinan individu memiliki hubungan yang baik antara individu dengan individu yang lain. (2) merujuk pada kesetaraan yang kerap kali ditandai dengan adanya pertukaran yang dilakukan secara adil, misal seperti relasi antara karyawan. Pada aspek dinamika kelompok terdiri dari indikator: (1) relasi sosial antar anggota pada sebuah kelompok, baik skala besar maupun kecil. (2) Kelompok yang memiliki relasi kuat antar anggota akan menumbuhkan rasa memiliki dan komitmen. (Equality Matching, market pricing) terdiri dari indikator; (1) relasi yang mendapat keuntungan secara individu namun pihak lain atau individu yang lain tidak dirugikan. (2) satu pihak individu memiliki hak yang lebih tinggi dan memiliki relasi untuk memilih ini atau itu.

Menurut Umi (2019) menyatakan bahwa relasi sosial disebabkan oleh tiga aspek yaitu aspek simpati, aspek empati dan kepedulian terhadap seseorang. Pada aspek relasi simpati terdiri dari indikator; (1) rasa perasaan belas kasih yang muncul dari sifat kemanusiaan yang mendorong seseorang untuk membantu orang lain. (2) rasa setuju atau suka serta keikutsertaan dalam merasakan yang orang lain rasakan.

(1) Kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan seseorang, dipikirkan, dan dialami orang lain.

(2) menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami perspektif mereka. (1) Kepedulian merupakan sikap memperhatikan, menghiraukan, dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan disekitar.

(1) karakter penting yang dapat membantu seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan memberikan inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya.

Menurut Spradley (2019) menyatakan bahwa relasi sosial disebabkan oleh dua aspek yaitu meliputi aspek asosiatif dan aspek disosiatif. Pada aspek asosiatif terdiri dari indikator;

(1) Suatu bentuk interaksi sosial yang dilakukan untuk mencapai kesatuan dan pandangan positif. (2) setiap individu maupun kelompok melakukan

kerja sama, saling mendukung atau kontak positif untuk mencapai kesatuan pandangan atau kesepakatan. (1) Interaksi sosial yang cenderung menciptakan perpecahan dan perselisihan. (2) Individu maupun kelompok yang terlibat relasi sosial disosiatif cenderung memisahkan diri satu sama lain daripada bekerja samasatu sama lain.

Menurut Cyranowskietal (2013) menyatakan bahwa relasi sosial disebabkan oleh tiga aspek yang meliputi aspek sosial suport, persahabatan dan tekanan sosial. Pada aspek sosial suport terdiri dari indikator; (1)informasi dan umpan balik dari orang yang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan. (2) dihormati dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik bagi individu. (1) Persahabatan yang sepiakan memiliki dampak yang buruk dalam kesehatan dengan di tunjukan ada beberapa tiga komponen yang relevan yaitu persahabatan , keintiman, dan kesepian. (2) Persahabatan mengacu pada kemampuan untuk memanfaatkan teman untuk berinteraksi. Keintiman mengacu pada ketersediaan orang-orang yang merasa dekat atau terhubung secara emosional. Terakhir, kesepian mengacu pada persepsi bahwa seseorang kesepian atau terisolasi terhadap orang lain. (1) dampak langsung tekanan sosial adalah rekan-rekan sejawat terhadap seorang individu yang membuat mereka mengikuti rekan mereka dengan mengubah perilaku, nilai, dansikap. (2) mereka dapat menyesuaikan diri dengan kelompok atau individu yang mempengaruhimereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti menentukan indikator *flourishing* individu yang dikemukakan oleh (Cyranowskietal, 2013) yang meliputi : sosial support, persahabatan, tekanan sosial. Peneliti menggunakan teori (Cyranowskietal, 2013) sebab indikator yang dikemukakan oleh (Cyranowskietal, 2013) sesuai dengan fenomena yangdijelaskan peneliti di latar belakang. Selain itu belum banyak peneliti yang terdahulu yang menggunakan aspek (Cyranowskietal, 2013) sebagai alat ukur penelitian terkait relasi sosial. Sehingga peneliti menggunakan teori ini menjadi referensi pada penelitian ini.

4. Faktor-Faktor Relasi Sosial

Menurut Jack R. Gibb (1961) mengungkapkan bahwa relasi sosial dipengaruhi oleh dua faktor yakni:

a. Faktor Internal

merupakan faktor yang berasal dari dalam individu meliputi: (1) ketakutan, cara individu menilai dan melakukan sesuatu berdasarkan sudut

pandang tertentu. (2) kecemasan, cara individu berinteraksi menentukan Tingkat kecemasan pada diri individu. (3) sikap suportif, yakni sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Orang bersikap defensif bila ia tidak menerima, tidak jujur, dan tidak empatis. Orang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi daripada memahami pesan orang lain.

b. Faktor Eksternal

merupakan faktor yang berasal dari luar individu meliputi: (1) motivasi, cara individu mendorong dirinya untuk melakukan perbuatan dari saran orang terdekat individu. (2) simpati, cara sikap individu yang tertarik kepada orang lain, seperti ada orang yang mengalami hipertensi kita memberi semangat, dukungan kepada individu tersebut. (3) empati, cara individu mendorong dirinya untuk meminta bantuan kepada orang lain seperti memberikan perhatian, bantuan dan dukungan terhadap individu.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa relasi sosial dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal seperti ketakutan, kecemasan, sikap suportif. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi motivasi, simpati dan empati terhadap individu.

Menurut serafiscagisca (2023) mengungkapkan bahwa relasi sosial dipengaruhi oleh dua faktor yakni:

a. Faktor Imitasi

merupakan faktor yang identik dengan barang dan memiliki kesan yang negatif, padahal sebenarnya imitasi juga bisa menjadi hal yang baik. Imitasi sendiri bisa diartikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang untuk meniru orang lain. Biasanya seseorang akan meniru orang yang dia kagumi.

b. Faktor Sugesti

merupakan faktor yang dapat mendorong terjadinya relasi sosial, karena sugesti sendiri merupakan tanggapan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Sugesti sendiri juga bisa berdampak positif maupun negative, tergantung dari apa yang kita berikan kepada orang lain.

c. Faktor Identifikasi

merupakan faktor yang memiliki kecenderungan seseorang untuk terlihat sama dengan orang lain. Sekilas identifikasi sangat mirip dengan imitasi. Namun, identifikasi biasanya memiliki konotasi yang lebih baik ketimbang imitasi.

Berdasarkan paparan diatas, yang dikemukakan oleh (serafiscagisca, 2023) dapat disimpulkan bahwa relasi sosial dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu meliputi dari faktor imitasi, sugesti dan faktor identifikasi.

Menurut Sears (1992) yang dapat memengaruhi individu untuk menjalin suatu relasi atau hubungan, yaitu dipengaruhi oleh tiga faktor yakni:

- a. Kesamaan yaitu individu yang memiliki kesamaan dengan kita cenderung menyetujui gagasan kita dan mendukung keyakinan kita tentang kebenaran pandangan kita. Kesamaan nilai dan minat menjadi dasar untuk individu melakukan aktivitas Bersama
- b. Keakraban yaitu exposure (kekerapan bertemu dengan seseorang) yang berulang akan meningkatkan pengenalan kita terhadap seseorang, dan ini dapat menjadi langkah awal untuk menjalin keakraban dengan individu lain.
- c. Kedekatan yaitu kedekatan biasanya menimbulkan keakraban, dan kedekatan juga sering berkaitan dengan kesamaan. Individu yang memiliki kedekatan secara fisik (jarak rumah, lingkungan dll) akan mempermudah untuk berinteraksi dan menjalin suatu relasi.

Berdasarkan paparan diatas, yang dikemukakan oleh (Sears, 1992) dapat disimpulkan bahwa relasi sosial dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu meliputi faktor kesamaan yaitu memiliki kesamaan dengan kita dan cenderung menyetujui apa yang kitaaggaskan. Faktorkeakraban yaitu keakraban bertemu seseorang yang berulang akan meningkatkan pengenalan kita terhadap seseorang. Faktor kedekatan yang merupakan faktor yang menimbulkan kedekatan dan keakraban yang memudahkan kita untuk berinteraksi dan menjalin suatu relasi sosial.

C. KERANGKA BERFIKIR

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah sistolik ataudiastolik di atas nilai normal dimana tekanan darah sistolik ≥ 130 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 80 mmHg (American Heart Association, 2017). Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Menurut (Abdullah,

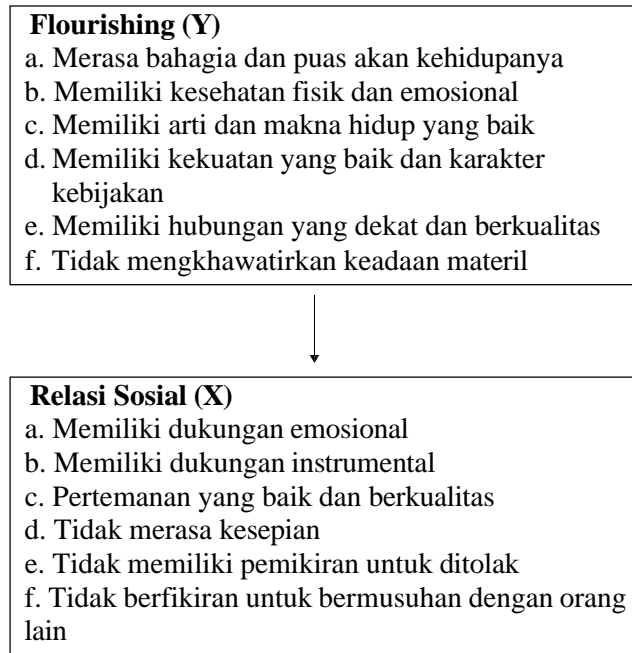
2019) relasi sosial ada hubungan dengan hipertensi karena hubungan antar individu yang timbul karena adanya interaksi sosial, dia juga menjelaskan relasi sosial merupakan interaksi sosial yang didasari oleh rasa simpati, empati, dan kepedulian terhadap sesama.

Beberapa faktor sikap tindakan kepedulian terhadap anggota keluarganya, yang terdiri dari relasi sosial, kesejahteraan individu, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Friedman, 2013). Relasi sosial merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga yang sakit sehingga anggota keluarga yang sakit merasa ada yang memperhatikan. Salah satu hubungan interpersonal yang sangat berpengaruh terhadap tekanan darah adalah dukungan emosional.

Dukungan emosional adalah salah satu bagian dari dukungan keluarga kondisi dimana keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap *flourishing* yang dimiliki individu untuk kesembuhan penyakit hipertensi yang dialaminya. *flourishing* juga melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional (Friedman, 2013). Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa dukungan emosional dan dukungan sosial mempengaruhi *flourishing* individu yang memiliki penyakit hipertensi atau tekanan darah.

Penelitian ini akan dikaji tentang Hubungan antara relasi sosial dengan *flourishing* individu dengan hipertensi pada anggota atau purnawirawan di klinik Pratama Polres Pasuruan Kota. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berfikir



D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara relasi sosial dengan *flourishing* individu dengan hipertensi. Artinya semakin tinggi menjalin relasi sosial yang baik maka akan semakin tinggi *flourishing* individu yang diterima, begitu sebaliknya, semakin rendah relasi sosial maka akan semakin rendah *flourishing* individu yang diterima.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Partisipan

1. Populasi

Azwar (2017) menjelaskan populasi adalah kelompok atau subjek yang akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kepolisian aktif, masyarakat umum, purnawirawan dan keluarga anggota di Klinik Pratama Polres Pasuruan Kota yang mengidap hipertensi sebanyak 104 orang.

2. Partisipan

Azwar (2017) mengungkapkan bahwa partisipan merupakan sebagian subjek dari populasi, atau lebih sederhananya partisipan adalah bagian dari populasi. Menurut (Sugiyono, 2022) partisipan adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan *random sampling*. Menurut (Sugiyono, 2022) random sampling merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jumlah partisipan dalam penelitian ini menggunakan bantuan tabel kretji taraf signifikansi 0,05 atau setara dengan 5% yaitu 104 pasien.

Partisipan meliputi 110 responden, sebanyak 3 responden tidak sesuai kriteria yang diminta oleh peneliti dan terdapat 6 responden yang outliner (skor terlalu rendah) maka, total 9 responden tidak dapat digunakan. Sehingga responden yang dapat digunakan sebanyak 101 responden lebih sedikit lebih rendah dari yang disarankan oleh tabel kretji.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data yang berbentuk angka dan pengumpulan data menggunakan prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar,

2017). Menurut Sugiyono (2022) penelitian korelasional adalah jenis penelitian dengan karakteristik masalah yang berhubungan dengan korelasi antara dua variabel atau lebih.

Hadi (2000) mendefinisikan variabel sebagai sesuatu yang akan dijadikan objek atau faktor yang berperan pada peristiwa yang akan diteliti. Penelitian ini mempunyai dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) sebagai variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan timbulnya variabel dependen atau terikat (Y) sebagai variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel bebas (X) yaitu relasi sosial dan variabel terikat (Y) yaitu *flourishing* individu.

C. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen penelitian merupakan penentuan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Azwar (2017) instrumen penelitian adalah instrumen penelitian yang harus diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatannya. Uji coba ini disebut dengan validitas dan reabilitas. Menurut Sugiyono (2022) kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pernyataan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk diisi atau dijawab. Pada setiap pernyataan akan disajikan pilihan jawaban yang berguna untuk menunjukkan setuju atau tidaknya responden di setiap pernyataan, peneliti akan menggunakan skala likert sebagai alternatif pilihan jawaban terdiri dari SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) (Sugiyono, 2022).

Tabel 1 Skala Likert

Jawaban	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

1. Skala I (*flourishing*)

a. Definisi Operasional

Vanderwelle (2017) *flourishing* merupakan keadaan seseorang yang memperlihatkan perkembangan yang baik terhadap potensi diri dan dikelola dengan optimal agar berfungsi secara efektif dengan kekuatan yang ada pada diri.

b. Pengembangan Alat Ukur

Skala penyusunan penyebaran item *flourishing* yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan indikator berdasarkan aspek-aspek *flourishing* yang dikemukakan oleh (Vanderweele, 2017) dengan indikator yang digunakan yaitu:

Tabel 2 Blue Print Skala *flourishing*

Aspek	Sebaran Aitem		Total Aitem
	Favorable	Unfavorable	
<i>Happiness & Life Satisfaction</i>	1,2	-	2
<i>Physical & Mental Health</i>	3,4	-	2
<i>Meaning & Purpose</i>	5,6	-	2
<i>Character & Virtue</i>	7,8	-	2
<i>Close Social Relationship</i>	9,10	-	2
<i>Financial & Material Stability</i>	11,12	-	2
Total Aitem			12

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan suatu alat tes atau skala dalam menjalankan fungsinya. Suatu pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila dapat menghasilkan data dengan akurat terkait tujuan variabel yang ukur (Azwar, 2018). Dalam uji validitas penelitian ini menggunakan koefisien korelasi pada butir aitem yang valid memiliki *index corrected item-total correlation* $\geq 0,3$, sedangkan koefisien pada butir aitem yang tidak valid memiliki *index corrected item-total correlation* $< 0,3$ (Azwar, 2018).

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Aitem Skala *Flourishing*

Aspek	Sahih	Gugur	Total Aitem
<i>Happiness & Life Satisfaction</i>	1,2	-	2
<i>Physical & Mental Health</i>	3,4	-	2
<i>Meaning & Purpose</i>	5,6	-	2
<i>Character & Virtue</i>	7,8	-	2
<i>Close Social Relationship</i>	9,10	-	2
<i>Financial & Material Stability</i>	11,12	-	2
Total			12

Sumber : *Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM For Windows*

Tabel 4 Rangkuman Hasil Diskriminasi Aitem Skala *Flourishing*

Putaran Ke	Aitem Awal	No. Aitem Gugur	Aitem Akhir	Keterangan
I	12	0	12	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,355 s/d 0,676

Sumber : *Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM For Windows*

Hasil dari uji diskriminasi aitem skala *flourishing* yang terdiri dari 12 aitem, pada putaran pertama menunjukkan harga *index corrected item total correlation* bergerak padadari 0,355 s/d 0,676 dengan 0 aitem gugur atau tereliminasi *sebab index corrected item total correlation* < 0,3. Sehingga skala *flourishing* yang digunakan peneliti memiliki 12 aitem valid dengan 1x putaran uji diskriminasi aitem.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah berasal dari kata *reliability* yang mengacu pada konsistensi terhadap hasil ukur yang mengandung seberapa tinggi ketepatan pengukuran. Suatu pengukuran yang dapat menghasilkan data yang mempunyai tingkat reliabel yang tinggi maka semakin reliabel pengukuran tersebut (Azwar, 2018).

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Aitem Skala *Flourishing*

Jumlah Aitem yang Dianalisis	Putaran Analisis	Jumlah Aitem Valid	Jumlah Aitem Gugur	<i>Cronbach's Alpha</i>
12	I	12	0	0,854

Sumber : *Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM For Windows*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala *flourishing* pada analisis putaran pertama, menunjukkan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,854 dengan total 12 aitem yang valid. Sehingga peneliti menggunakan 12 aitem untuk diujikan kepada responden.

2. Skala II (Relasi Sosial)

a. Definisi Operasional

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa relasi sosial merupakan persepsi umum mengenai ketersediaan atau kualitas hubungan sosial yang meliputi dukungansosial, persahabatan, dan distress sosial yang seluruhnya telah dikaitkan sesuai dengankesehatan.

b. Pengembangan Alat Ukur

Skala penyusunan penyebaran aitem relasi sosial yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan indikator berdasarkan aspek-aspek relasi sosial yang dikemukakan oleh (Cyranowski et al, 2013) yaitu:

- 1) Aspek persepsi dukungan sosial memiliki indikator; (1) dukungan emosional merupakan bentuk perhatian kasih sayang, empati yang diberikan seseorang. (2) dukungan instrumental merupakan dukungan sosial yang berupa material dan lebih bersifat bantuan nyata.
- 2) Aspek persahabatan terdiri dari indikator; (1) persahabatan merupakan perilaku salingmembantu satu sama lain. Persahabatan yang kuat dan sehat ditandai dengan adanya rasa percaya satusama lain. (2) kesepian merupakan rasa yang muncul karena tidak adanya pelengkap seperti orangtua, teman dekat maupun pasangan.
- 3) Aspek kesulitan sosial terdiri dari indikator; (1) penolakan yang dirasakan, Ketika seseorang merasakan sakit emosional yang intens terkait dengan penolakan (2) persepsi kebencian, persepsi tentang paparan dan penghindaran terhadap ujaran kebenciandalam berbagai situasi komunikasi.

Tabel 6 Blue Print Skala Relasi Sosial

Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. Dukungan Sosial	1) Dukungan Emosional	1,2,3,4,5,6,7,8	-	8
	2) Dukungan Instrumental	9,10,11,12,13,14, 15, 16	-	8
2. Persahabatan	1) Persahabatan	17,18,19,20,21,22,23,24	-	8
	2) Kesepian	25,26,27,28,29,30,31,32,33,	-	5
3. Kesulitan Sosial	1) Penolakan yang dirasakan	34,35,36,37,38,39,	-	8
	2) Persepsi Kebencian	40,41,42,43,44,45	-	8
Total Aitem				45

a. Uji Alat Ukur

1). Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan suatu alat tes atau skala dalam menjalankan fungsinya. Suatu pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila dapat menghasilkan data dengan akurat terkait tujuan variabel yang ukur (Azwar, 2018). Dalam uji validitas penelitian ini 20 menggunakan koefisien korelasi pada butir aitem yang valid memiliki *index corrected item-total correlation* $\geq 0,3$. sedangkan koefisien pada butir aitem yang tidak valid memiliki *index corrected item-total correlation* $< 0,3$ (Azwar, 2018).

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Aitem Skala Relasi Sosial

Aspek	Sahih	Gugur	Total Aitem
Dukungan sosial	1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,15,16	7	1
Persahabatan	17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29	-	0
Kesulitan sosial	30,31,32,33,34,35,36,37,38	39,40,41,42,43,44,45	7
Total			8

Sumber : *Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM For Windows*

Tabel 8 Rangkuman Hasil Diskriminasi Aitem Skala Relasi Sosial

Putaran Ke	Aitem Awal	No. Aitem Gugur	Aitem Akhir	Keterangan
I	45	7,40,42,43,44,45	39	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,203 s/d 0,558
II	39	39,41	37	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,285 s/d 0,569
III	37	-	37	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,336 s/d 0,572

Sumber : *Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM For Windows*

Hasil dari uji diskriminasi aitem skala relasi sosial yang terdiri dari 45 aitem, pada putaran terakhir menunjukkan harga *index corrected item total correlation* bergerak pada dari 0,336 s/d 0,572 dengan 8 aitem gugur atau tereliminasi sebab *index corrected item total correlation* < 0,3. Nomer aitem yang gugur adalah 7, 39,40,41,42,43,44 dan 45. Sehingga skala relasi sosial yang dikonstruksi peneliti memiliki 37 aitem valid setelah 3x putaran uji diskriminasi aitem.

2). Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah berasal dari kata *reliability* yang mengacu pada konsistensi terhadap hasil ukur yang mengandung seberapa tinggi ketepatan pengukuran. Suatu pengukuran yang dapat menghasilkan

data yang mempunyai tingkat reliabel yang tinggi maka semakin reliabel pengukuran tersebut (Azwar, 2018).

Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Aitem Skala Relasi Sosial

Jumlah Aitem yang Dianalisis	Putaran Analisis	Jumlah Aitem Valid	Jumlah Aitem Gugur	<i>Cronbach's Alpha</i>
45	I	39	6	0,906
39	II	37	2	0,907
37	III	37	0	0,907

Sumber : *Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM For Windows*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala relasi sosial pada analisis putaran pertama, menunjukkan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,906 dengan total 45 aitem yang valid dan 6 aitem gugur. Pada analisis putaran kedua diperoleh koefisien korelasi *Cronbach's Alpha* sebesar 0,907 dengan total 39 aitem yang valid dan 2 aitem gugur. Untuk mengeliminasi 2 aitem yang tidak valid, maka dilakukan analisis putaran ketiga dan diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,907 dengan total aitem valid sejumlah 37 aitem.

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari partisipan penelitian yang berasal dari populasi yang memiliki penyebaran yang normal atau tidak (Hadi, 2000). Normalitas data adalah hal yang penting sebab data yang tersebar secara normal, maka data tersebut dapat dianggap dapat menjadi perwakilan dari populasi penelitian.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistic Package for Social Science for Windows (SPSS)* versi 25.0 dan dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* berdasarkan kriteria pengujian, jika signifikansi $< 0,05$ maka data yang tersebar dinyatakan tidak normal dan jika signifikansi $> 0,05$ maka data yang tersebar dinyatakan normal (Hadi, 2000).

Berdasarkan uji asumsi normalitas sebaran skor variabel relasi sosial dengan *flourishing* individu diperoleh koefisien statistik Kolmogorov Smirnov = 0,073 pada $p = 0,200$ ($p > 0,05$). Sehingga dapat diasumsikan bahwa sebaran data relasi sosial dengan *flourishing* individu berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			
	Statistic	df	p	Ket
Individu	0,073	101	0,200	Normal

Sumber : *Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM For Windows*

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan agar dapat mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linieritas dapat menggunakan bantuan program *Statistic Package for Social for Windows* (SPSS) versi 25.0 yang menggunakan acuan jika nilai *sig.deviation from linearity* $> 0,05$ maka adanya hubungan yang linear antar kedua variabel dan jika nilai *sig.deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak ada hubungan linear terhadap kedua variabel tersebut (Widana & Muliani, 2020).

Berdasarkan hasil uji linieritas menggunakan *sig.deviation from linearity* antara variabel relasi sosial dengan *flourishing* individu memperoleh hasil signifikansi sebesar $0,071 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan liner antara variabel relasi sosial *flourishing* individu. Selengkapnya dapat disimak pada tabel 11.

Tabel 11 Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	P	Keterangan
Relasi sosial dengan <i>flourishing</i> individu	1,546	0,071	Linier

Sumber : *Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM For Windows*

2. Analisis Data

Sugiyono (2022) mengungkapkan bahwa analisis data adalah suatu cara yang digunakan terkait perhitungan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis korelasi *pearson product moment*. *Product moment* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0 for Windows.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1.1 Gambaran Subjek Penelitian

Dari data penelitian yang diperoleh dapat dikelompokkan pada karakteristik jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dari 101 responden sebanyak 88.1% responden berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 11.9% responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki. Hasil selengkapnya dapat disimak pada tabel 4.1

Tabel 12 Rekapitulasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Kelompok	Jumlah	Presentasi
Jenis Kelamin	Laki-laki	89	88,1%
	Perempuan	12	11,9%
Total		101	100%

Sumber : *Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM For Windows*

Adapun data penelitian yang diperoleh dapat dikelompokkan berdasarkan pekerjaan, dari 101 responden pasien hipertensi di Klinik Pratama Pasuruan Kota yang terdiri dari 75 anggota polri dengan persentase 74.3%, 5 anggota purna polri dengan persentase 5%, 5 orang sebagai wiraswasta dengan persentase 5%, 4 anggota Phl polri dengan persentase 4%, 3 anggota Pns polri dengan persentase 3%, 2 pensiunan polri dengan persentase 2%, 2 anggota pegawai swasta dengan persentase 2%, 2 orang sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 2%, 2 anggota petani dengan persentase 2% dan 1 pegawai satpam dengan persentase 1%. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 13 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Polri	75	74,3%
Purna Polri	5	5%
Wiraswasta	5	5%
Phl Polri	4	4%
Pns Polri	3	3%
Pensiunan Polri	2	2%
Pegawai Swasta	2	2%
Ibu Rumah Tangga	2	2%
Petani	2	2%
Satpam	1	1%
Total	101	100%

Sumber : *Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM For Windows*

Dari responden yang diperoleh dapat dikelompokkan berdasarkan usia. Dari 101 responden didapatkan jumlah responden terbanyak yaitu berusia 51-55 tahun dengan total 28 responden (27,8%), usia 56-60 tahun dengan total 20 responden (19,9%), usia 36-40 tahun dengan total 20 (19,9%), usia 46-50 tahun dengan total 18 responden (17,9%), usia 41-45 tahun sebanyak 13 responden (12,9%) dan umur 30-35 tahun sebanyak 2 responden (2%). Hasil selengkapnya dapat disimak pada tabel 4.3.

Tabel 14 Usia Responden

Usia	Jumlah Responden	Persentase
30-35 tahun	2 responden	2%
36-40 tahun	20 responden	19,9%
41-45 tahun	13 responden	12,9%
46-50 tahun	18 responden	17,9%
51-55 tahun	28 responden	27,8%
56-60 tahun	20 responden	19,9%
Total	101 responden	100%

Sumber : *Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM For Windows*

1.2 Hasil Uji Deskriptif

Dari data demografi yang diperoleh, maka analisis data selanjutnya yaitu mengetahui tingkat kategori variabel relasi sosial dengan *flourishing* pada individu hipertensi dalam tingkatan kategori rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan rumus sebagai berikut,

Tabel 15 Rumus Kategorisasi Data Penelitian Kategori

Kategori	Rumus
Rendah	$X - \text{Mean} - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < \text{Mean} +$
Tinggi	$\text{Mean} + 1SD \leq X$

Hasil analisis terkait tingkatan kategorisasi partisipan pada skala relasi sosial diketahui sebanyak 16 responden dengan persentase 15,8% tergolong kategori rendah pada rentang nilai lebih kecil dari 97. Sedangkan 70 responden dengan persentase 69,3% tergolong kategorisedang pada rentang nilai 97 hingga 152. Untuk 15 responden dengan persentase 14,9% tergolong kategori tinggi pada rentang nilai lebih besar dari 152. Berdasarkan hasil dari kategoriskala relasi sosial yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa pasien hipertensi di Klinik Pratama Pasuruan Kota dalam variabel relasi sosial cenderung berada pada kategori sedang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16 Hasil Analisis Uji Deskriptif Relasi Sosial

Variabel	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
Relasi Sosial	$97 \leq X < 152$ $152 \leq X$	Rendah	16	15,8%
		Sedang	70	69,3%
		Tinggi	15	14,9%
Total			101	100%

Sumber : *Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM For Windows*

Hasil analisis terkait tingkatan kategorisasi partisipan pada skala *flourishing* diketahui sebanyak 15 responden dengan persentase 14,9% tergolong kategori rendah pada rentang nilai lebih kecil dari 32. Sedangkan 70 responden dengan persentase 69,3% tergolong kategori sedang pada rentang nilai 32 hingga 53. Untuk 16 responden dengan persentase 15,8% tergolong kategori tinggi pada rentang nilai lebih besar dari 53. Berdasarkan hasil dari kategoriskala *flourishing* yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa pasien hipertensi di Klinik Pratama Pasuruan Kota dalam variabel *flourishing* cenderung berada pada kategori sedang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17 Hasil Analisis Uji Deskriptif *Flourishing*

Variabel	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
<i>Flourishing</i>	$X < 32$	Rendah	15	14,9%
	$32 \leq X < 53$	Sedang	70	69,3%
	$53 \leq X$	Tinggi	16	15,8%
Total			101	100%

Sumber : *Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM For Windows*

1. Hasil Uji Hipotesis

Uji analisis data menggunakan *product moment* dengan bantuan *program Statistic Package for Social (SPSS) versi 25.0 for Windows*. *Product moment* merupakan analisis data statistik parametrik yang menghubungkan 2 variabel penelitian.

Tabel 18 Hasil Uji Hipotesis

r_{xy}	P	Keterangan
0,437	0,000	Signifikan

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)*

Berdasarkan hasil analisis *product moment* yang diolah menggunakan bantuan *Statistic Package for Social (SPSS) versi 25.0 for Windows* diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,437$ dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara relasi sosial dengan *flourishing* pada pasien hipertensi. Sehingga dapat diartikan semakin tinggi relasi sosial maka semakin tinggi *flourishing* individu.

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis *product moment* yang diolah menggunakan bantuan *Statistic Package for Social (SPSS) versi 25.0 for Windows* diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,437$ dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara relasi sosial dengan *flourishing* pada pasien hipertensi sehingga dapat dimaknainya ada hubungan positif antara hubungan antara relasi sosial dengan *flourishing* individu. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara relasi sosial dengan *flourishing* sehingga dengan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menggambarkan keeratan hubungan antara relasi sosial dan *flourishing* pada pasien yang memiliki penyakit hipertensi di Klinik Pratama Pasuruan. Penyakit hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah dengan angka tekanan darah pada hipertensi diatas atau setara dengan 140 mmHg pada sistolik dan 90 mmHg pada diastolik (Setiati, 2014). Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh diatas, bahwa ada hubungan keeratan antara relasi sosial dan

flourishing individu pada pasien hipertensi maka perlu menjaga kadar tensi darahnya dengan cara menjalin relasi sosial dan flourishing, pemenuhan dan perwujudan sifat alami yang dimiliki oleh setiap manusia, yang dapat meningkatkan kesehatan mental, memudahkan beradaptasi dengan lingkungan dan dapat menerima dirinya dengan apa adanya. Bentuk perilaku *flourishing* individu yang tinggi oleh orang yang memiliki penyakit hipertensi yaitu dapat menerima dirinya dengan apa adanya, mandiri, dapat mengontrol lingkungan, memiliki tujuan hidup dan dapat merealisasikan potensi dirinya secara berkelanjutan.

Menurut Tyler J. Vanderweele (2017) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang meliputi: kondisi fisik, meliputi isiologis individu yang dapat mendorong terjadinya individu, kondisi psikologis, seperti kepribadian dan motivasi. seseorang yang melakukan *flourishing* individu yang baik akan memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi dan kemampuan beradaptasi tinggi. semakin sedikit motivasi individu terhadap dirinya maka semakin rendah pula tingkat *flourishing* mereka. Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi: Relasi sosial pada seseorang juga dapat berpengaruh terhadap terjadinya *flourishing* yang baik bagi dirinya suasana lingkungan individu juga sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologi individu.

Flourishing individu dapat disebabkan oleh beberapa aspek. Salah satunya yang dikemukakan oleh (Diener, 2009) yang meliputi aspek status ekonomi, aspek kepuasan dan pengaruh positif. Status sosial ekonomi merupakan perubahan penghasilan seseorang penting untuk kesejahteraan psikologisnya daripada orang yang berpenghasilan tetap. Aspek kepuasan, seseorang bisa dikatakan memiliki *flourishing* individu yang baik apabila memiliki aspek kepuasan yang baik pula.

Sehingga mereka bisa merasakan kesejahteraan dibandingkan seseorang yang tidak memiliki aspek kepuasan yang rendah. Pengaruh Positif juga termasuk aspek yang membuat *flourishing* lebih baik pada seseorang. Pengaruh yang mengutamakan hal-hal yang baik dan mengarah kearah yang lebih baik pada individu. Flourishing individu juga dapat disebabkan oleh aspek penerimaan diri, relasi yang positif dengan orang lain dan otonomi yang tinggi (Ryff, 1989). Aspek penerimaan diri sangat penting untuk dimiliki, memiliki sikap positif terhadap diri, mengakui dan menerima. Relasi Positif dengan orang lain juga termasuk penting dimiliki oleh setiap individu, memiliki kehangatan, kepuasan, hubungan terpercaya dengan orang lain, merasa peduli dengan kesejahteraan orang lain, memiliki kemampuan empati, afeksi, dan intimasi yang kuat, mengerti, memberi dan menerima dalam hubungan antar manusia. Otonomi yang tinggi bisa mengambil keputusan sendiri (self-determinent) dan

independen, dapat menolak tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dalam cara tertentu, mengatur perilaku dari dalam diri, mengevaluasi diri dengan standar personal. Salah satu cara mencapai flourishing yang baik maka harus memiliki relasi sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Cyranowski et al (2013) relasi sosial didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang memandang sosialnya hubungan yang tersedia untuk memberikan bantuan pada saat dibutuhkan. Bahwa relasi sosial merupakan hubungan antara individu yang berlangsung, atau hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain. Bentuk perilaku relasi sosial yang baik akan menimbulkan hubungan yang baik pada orang yang memiliki hipertensi, mendapat dukungan, motivasi dan support dari orang disekitar lingkungan. Menurut Cyranowski et al (2013) ada beberapa aspek, dia juga menjelaskan bahwa aspek relasi sosial tiga bagian meliputi Social Support yaitu informasi dan umpan balik dari orang yang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Persahabatan yang sepi akan memiliki dampak yang buruk dalam kesehatan dengan ditunjukkan ada beberapa tiga komponen yang relevan yaitu persahabatan, keintiman, dan kesepian. Persahabatan mengacu pada kemampuan untuk memanfaatkan teman untuk berinteraksi. Keintiman mengacu pada ketersediaan orang-orang yang merasa dekat atau terhubung secara emosional. Terakhir, kesepian mengacu pada persepsi bahwa seseorang kesepian atau terisolasi secara sosial dari orang lain.

Tekanan Sosial dampak langsung tekanan sosial adalah rekan-rekan sejawat terhadap seorang individu yang membuat mereka mengikuti rekan mereka dengan mengubah perilaku, nilai, dan sikap, agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan kelompok atau individu yang mempengaruhi mereka. Relasi sosial dapat dilihat dari beberapa aspek dari pernyataan (Faturochman, 2018) dimana terdapat beberapa aspek diantaranya relasi interpersonal, relasi dinamika kelompok dan relasi antar kelompok. Relasi interpersonal merupakan hubungan antara satu individu dengan individu lain. Relasi interpersonal dikategorikan menjadi tiga bentuk. Pertama, relasi komunal yang merujuk pada kesatuan tanpa terdiferensiasi, misal seperti pertemanan. Kedua, relasi kolegal merujuk pada kesetaraan yang kerap kali ditandai dengan adanya pertukaran yang dilakukan secara adil, misal seperti relasi antara karyawan. Ketiga, relasi hierarkis menekankan otoritas dan kuasa individu terhadap individu lain, seperti relasi antara orangtua dengan anak. Dinamika kelompok berfokus pada relasi sosial antar anggota pada sebuah kelompok, baik skala besar maupun kecil. Kelompok yang memiliki relasi kuat antar anggota akan menumbuhkan rasa memiliki dan komitmen terhadap kelompoknya. Relasi sosial yang memiliki karakteristik solidaritas, kesamaan identitas dan komensalitas communal sharing (simbiosis yang mana yang satu mendapat keuntungan, tetapi pihak lain

tidak di rugikan).(authority ranking) satu pihak memiliki hak yang lebih tinggi. (equality matching) relasi yang memiliki “ini untuk itu”. (market pricing) berorientasi ke nilai komoditas atau nilai untung rugi.

Rasa empati juga menjadi aspek relasi sosial, rasa perasaan belas kasih yang muncul dari sifat kemanusiaan yang mendorong seseorang untuk membantu orang lain, bisa diartikan juga sebagai rasa setuju atau suka, serta keikutsertakan dalam merasakan perasaan orang lain. Kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan seseorang, dipikirkan, dan di alami orang lain. Dan juga harus memiliki rasa empati berarti menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami perspektif mereka. Kepeduliaan merupakan sikap memperhatikan, menghiraukan, dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar dan salah satu karakter penting yang dapat membantu seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan memberikan inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya.

Jadi kesimpulanya, seseorang yang memiliki relasi yang baik dapat meningkatkan *flourishing* pasien hipertensi lebih cepat dan lebih baik. Karena relasi sosial sendiri sangat berkaitan dengan *flourishing* individu masing-masing, kemudian seseorang pasien hipertensi yang memiliki *flourishing* yang baik, dia akan bisa menjaga, mengontrol kondisi kesehatannya secara maksimal karena sudah memiliki *flourishing* yang baik dengan sekitarnya atau hubungan yang baik dengan orang lain maupun lingkungan disekitarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hubungan relasi sosial dengan *flourishing* individu pada pasien hipertensi saling berkaitan, di klinik pratama Pasuruan Kota pasien yang memiliki hipertensi kebanyakan memiliki hubungan relasi sosial yang baik sehingga *flourishing* tiap masing individu akan berpengaruh terhadap kesejahteraanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara relasi sosial dengan *flourishing* individu pada pasien hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji korelasi *product moment* menghasilkan bahwa nilai terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara relasi sosial, dimana semakin baik relasi sosial yang dimiliki oleh individu maka akan semakin baik pula *flourishing* individu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan adapun beberapa saran yang dapat diberikan peneliti diantaranya:

1. Subjek Penelitian

Saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini adalah harapannya pasien yang memiliki penyakit kronis seperti hipertensi dapat meningkatkan *flourishing* individu dengan cara mengubah pola pikir dalam menyimpulkan sesuatu dan meyakinkan dirinya dalam memandang sesuatu. Semakin besar *flourishing* yang ditingkatkan setiap semakin besar kemungkinan untuk mengurangi dari dampak penyakit hipertensi tersebut.

2. Peneliti Selanjutnya

Saran yang dapat disampaikan peneliti dalam peneliti selanjutnya yaitu menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk membuat penelitian yang serupa dengan mengganti atau menambah variabel dependent seperti berfikir positif, optimisme yang memengaruhi hubungan antara relasi sosial dengan *flourishing* individu pada hipertensi.

3. Klinik Pratama Pasuruan Kota

Selain itu pasien hipertensi disarankan dapat melakukan kegiatan yang positif dengan individu yang lain untuk meningkatkan *flourishing* individu. Seperti ikut melaksanakan kerja bakti di lingkungan rumah, mengikuti

organisasi yang positif, menjalin rasa simpati terhadap sesama.

A. DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, Fauzia, R., & Utami Tanau, M. (2020). Hubungan efikasi diri dengan stress pada mahasiswa yang berada dalam fase quarter life crisis [Relationship of self-efication with stress in students who are in the quarter life crisis phase]. *Jurnal Kognisia*, 3(1), 23–29. Al-Naggar.
- Allen, J., & Robbins, S. (2010). Effects of interest-major congruence, motivation, and academic performance on timely.
- Asosiasi Kesejahteraan Dunia (WHO). (2021). Panel Aturan Hipertensi. Aturan administrasi hipertensi. *J. Hipertensi*. 2021;21(11):1983-92.
- Cyranowskietal (2013) Menilai Dukungan Sosial, Persahabatan dan Kesusahan. Institut Nasional Hubungan Sosial Orang Dewasa.
- Diartin, S. A., Zulfitri, R., & Erwin, E. (2022) Analisis Klasifikasi Hipertensi dan Gangguan Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(2), 131–136. Gambaran Interaksi Sosial Lansia Berdasarkan Klasifikasi Hipertensi Pada Lansia Di Masyarakat.
- Damayatri, N. (2017). Hubungan Depresi Dan Dukungan Sosial Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2017.
- Keyes, C. L. M. (2002). The Mental Health Continuum : From Languishing to Flourishing in Life *. *Journal of Health and Social Research*, 43(2), 207–222. Nelson, L. J., & Padilla-Walker, L. M. (2013). Flourishing and Floundering in Emerging Adult College Students. *Emerging Adulthood*, 1(1), 67–78.
- R. A., Al-Jashamy, K. A., Yun, L. W., Isa, Z. M., Alsaror, M. I., & Al-Naggar, A.-G. A. (2010). Perceptions and opinion of happiness among university students in a Malaysian University. *ASEAN Journal of Psychiatry*, 11(2), 198–205.
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069– 1081.
- Ryff, C. D., & Singer, B. (2000). Interpersonal Flourishing : A Positive Health Agenda for the New Millennium. *Personality and Social Psychology Review*, 4(1), 30–44.
- Rosadi, Kemas M Raihan (2021) "*Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Flourishing*"

- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(March), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Sukmadinata, N. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Witten, H., Savahl, S., & Adams, S. (2019). Adolescent flourishing: A systematic review.
- Seligman, M. E. P. (2002). *Authentic happiness : Using the new positive psychology to realize your potential for lasting*. Free Press.
- Seligman, M. E. P. (2012). *Flourish a visionary new understanding of happiness and well-being*. Free Press.
- Siagian, T. V., Septianeke, O. A., & Hartanti, H. (2022). Pelatihan flourishing untuk meningkatkan self-compassion anggota ormawa Universitas X Surabaya. *Psychocentrum Review*.
- Tedesco, M.A., Salvo G.D., Caputo S., Natale, F., Ratti, G., & Larussi, D., Educational Level and Hypertension: How Socioeconomic Differences Condition Health Care. *Journal of Human Hypertension*. 2001;727-731.
- Tyler J. VanderWeelea (2017) *Tentang Promosi Tingkat Kesejahteraan Manusia, Kesehatan Mental, Kesehatan Fisik*
- WHO (2013) *Konsensus Pengobatan Hipertensi*. Jakarta: Perhimpunan Hipertensi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Situasi dan Analisis Lanjut Usia*. Jakarta, 2013

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Skala Relasi Sosial

Sebelum Validasi PETUNJUK PENGISIAN

Dalam kuisisioner ini tidak ada jawaban benar atau salah, saya memohon kepada rekan untuk mengisi sesuai dengan keadaan dan perasaan yang sebenar – benarnya dengan memilih pada salah satu jawaban yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut :

SS =

SANGAT

SETUJU S

=

SETUJU

N = **NETRAL**

TS = **TIDAK SETUJU**

STS = **SANGAT TIDAK SETUJU**

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memiliki seseorang yang memahami permasalahan saya					
2.	Saya memiliki seseorang yang akan mendengarkan ketika saya ingin berbicara					
3.	Saya merasa ada beberapa orang yang bisa saya ajak bicara ketika merasa kesal					
4.	Saya memiliki seseorang untuk berbicara ketika saya menghadapi hari yang buruk					
5.	Saya mempercayai seseorang untuk berbicara terkait permasalahan saya					
6.	Saya mempercayai seseorang untuk berbicara terkait perasaan saya					

7.	Saya mendapatkan saran yang bermanfaat dari orang lain ketika menghadapimasalah					
8.	Saya memiliki seseorang yang dapat dimintai saran tentang cara menangani seseorang					
9.	Ada orang yang membuatkan makanan jika saya tidak dapat melakukannya sendiri					
10.	Saya memiliki seseorang untuk mengantar saya berbelanja jika saya membutuhkannya					
11.	Saya memiliki seseorang untuk membantu saya jika saya sakit di tempat tidur					
12.	Saya memiliki seseorang untuk mengambilkan obat jika saya membutuhkannya					
13.	Saya memiliki seseorang untuk mengantar saya ke dokter jika saya membutuhkannya					
14.	Ada orang di sekitar yang membantu saya jika saya Membutuhkannya					
15.	Saya dapat menemukan seseorang untuk mengantar saya keberbagai tempat jika saya membutuhkannya					
16.	Saya bisa mendapatkan bantuan untuk membersihkan sekitar rumahsaya jika saya Membutuhkannya					
17.	Saya diundang untuk pergi keluar dan melakukan sesuatu dengan orang lain					
18.	Saya memiliki teman yang saya ajak berkumpul untuk bersantai					

19.	Ada banyak orang di sekitar yang bisa diajak bersenang-senang					
20.	Saya dapat menemukan teman ketika saya membutuhkannya					
21.	Saya merasa memiliki banyak teman					
22.	Saya memiliki teman yang akan makan siang bersama saya kapan pun saya mau					
23.	Saya merasa dekat dengan teman-teman saya					
24.	Saya merasa menjadi bagian dari sekelompok teman					
25.	Saya merasa sendirian dan terpisah dari yang lain					
26.	Saya merasa ditinggalkan					
27.	Saya merasa tidak lagi dekat dengan siapa pun					
28.	Saya merasa sendirian					
29.	Saya merasa kesepian					
30.	Tidak di dengarkan ketika saya meminta pertolongan					

31.	Bersikap seolah-olah masalah saya tidak terlalu penting					
32.	Mengecewakan saya ketika saya mengandalkan mereka					
33.	Bersikap seolah-olah mereka tidak punya waktu untuk saya					
34.	Bersikap seolah-olah mereka tidak ingin mendengar tentang masalahsaya					
35.	Bersikap seolah-olah mereka tidak peduli dengan saya					
36.	Bersikaplah seolah-olah mereka tidak peduli dengan saya atau masalahsaya					
37.	Menghindari berbicara dengan saya					
38.	Berdebat dengan dengan saya					
39.	Bertindak dengan cara marah kepada saya					
40.	Mengkritik cara saya melakukan Sesuatu					
41.	Berteriak kepada saya					
42.	Marah kepada saya					

43.	Menyalahkan saya ketika terjadi Kesalahan					
44.	Bertindak jahat kepada saya					
45.	Menggoda saya dengan cara yang Kejam					

Lampiran 2 : Kuesioner Skala Relasi Sosial Sudah

Validasi PETUNJUK PENGISIAN

Dalam kuisisioner ini tidak ada jawaban benar atau salah, saya memohon kepada rekan untuk mengisi sesuai dengan keadaan dan perasaan yang sebenar – benarnya dengan memilih pada salah satu jawaban yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut :

SS =

SANGAT

SETUJU S

=

SETUJU

N = **NETRAL**

TS = **TIDAK SETUJU**

STS = **SANGAT TIDAK SETUJU**

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memiliki seseorang yang memahami permasalahan saya					
2.	Saya memiliki seseorang yang akan mendengarkan ketika saya ingin berbicara					
3.	Saya merasa ada beberapa orang yang bisa saya ajak bicara ketika merasa kesal					
4.	Saya memiliki seseorang untuk berbicara ketika saya menghadapi hari yang buruk					
5.	Saya mempercayai seseorang untuk berbicara terkait permasalahan saya					
6.	Saya mempercayai seseorang untuk berbicara terkait perasaan saya					
7.	Saya memiliki seseorang yang dapat dimintai saran tentang cara menanganiseseorang					

8.	Ada orang yang membuat makanan jika saya tidak dapat melakukannya sendiri					
9.	Saya memiliki seseorang untuk mengantar saya berbelanja jika saya membutuhkannya					
10.	Saya memiliki seseorang untuk membantu saya jika saya sakit di tempat tidur					
11.	Saya memiliki seseorang untuk mengambilkan obat jika saya membutuhkannya					
12.	Saya memiliki seseorang untuk mengantar saya ke dokter jika saya membutuhkannya					
13.	Ada orang di sekitar yang membantu saya jika saya membutuhkannya					
14.	Saya dapat menemukan seseorang untuk mengantar saya ke berbagai tempat jika saya membutuhkannya					
15.	Saya bisa mendapatkan bantuan untuk membersihkan sekitar rumah saya jika saya membutuhkannya					
16.	Saya diundang untuk pergi keluar dan melakukan sesuatu dengan orang lain					
17.	Saya memiliki teman yang saya ajak berkumpul untuk bersantai					
18.	Ada banyak orang di sekitar yang bisa diajak bersenang-senang					
19.	Saya dapat menemukan teman ketika saya membutuhkannya					

20.	Saya merasa memiliki banyak teman					
21.	Saya memiliki teman yang akan makan siang bersama saya kapan pun saya mau					
22.	Saya merasa dekat dengan teman-teman saya					
23.	Saya merasa menjadi bagian dari sekelompok teman					
24.	Saya merasa sendirian dan terpisah dari yang lain					
25.	Saya merasa ditinggalkan					
26.	Saya merasa tidak lagi dekat dengan siapa pun					
27.	Saya merasa sendirian					
28.	Saya merasa kesepian					
29.	Tidak di dengarkan ketika saya meminta pertolongan					
30.	Bersikap seolah-olah masalah saya tidak terlalu penting					
31.	Mengecewakan saya ketika saya mengandalkan mereka					

32.	Bersikap seolah-olah mereka tidak punya waktu untuk saya					
33.	Bersikap seolah-olah mereka tidak ingin mendengar tentang masalahsaya					
34.	Bersikap seolah-olah mereka tidak peduli dengan saya					
35.	Bersikaplah seolah-olah mereka tidak peduli dengan saya atau masalahsaya					
36.	Menghindari berbicara dengan saya					
37.	Berdebat dengan dengan saya					

Lampiran 3 : Kuesioner Skala *Flourishing*

PETUNJUK PENGISIAN

Dalam kuisisioner ini tidak ada jawaban benar atau salah, saya memohon kepada rekan untuk mengisi sesuai dengan keadaan dan perasaan yang sebenar – benarnya dengan memilih pada salah satu jawaban yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut :

SS =

SANGAT

SETUJU S

=

SETUJU

N = **NETRAL**

TS = **TIDAK SETUJU**

STS = **SANGAT TIDAK SETUJU**

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Secara keseluruhan, seberapa puaskah Anda dengan kehidupan Anda akhir-akhir ini?					
2.	Secara umum, biasanya Anda merasa seberapa bahagia atau tidak Bahagia?					
3.	Secara umum, bagaimana Anda menilai kesehatan fisik Anda?					
4.	Bagaimana Anda menilai kesehatan mental Anda?					
5.	Secara keseluruhan, sejauh mana Anda merasa hal-hal yang Anda lakukan dalam hidup Anda berharga?					
6.	Saya memahami tujuan hidup saya					
7.	Saya selalu berusaha melakukan kebaikan di setiap kesempatan, bahkan di situasi sulit dan menantang					

8.	Saya selalu dapat menunda beberapa kebahagiaan saat ini untuk kebahagiaan yang lebih besar di masa mendatang					
9.	Saya merasa puas dengan persahabatan dan hubungan saya					
10.	Hubungan saya memuaskan seperti yang saya harapkan					
11.	Seberapa sering Anda khawatir tidak dapat memenuhi biaya hidup standard bulanan?					
12.	Seberapa sering Anda khawatir dengan keselamatan, makanan, atau tempat tinggal?					

Lampiran 4 : Surat Pengantar Penelitian



YAYASAN PERGURUAN 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Program Studi Sarjana Psikologi (S1)
 Program Studi Magister Psikologi (S2)
 Program Studi Psikologi Profesi (S2)

Terakreditasi A
 Terakreditasi B
 Terakreditasi B

Kampus : Jl. Semolowu No. 45 Surabaya 60118 Telp. (031) 5990029-5931800 (hunting) Ex 148, 149
 Homepage : www.untag-sby.ac.id ; Email : psikologi@untag-sby.ac.id

06 September 2024

Nomor : 3230/K/F.Psi/IX/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian untuk Skripsi**

Yth Kepala Klinik Pratama Polres Pasuruan Kota
 Jl. Gajah Mada No. 19, Purworejo,
 Jl. KH. Abdul Hamid
 Jl. Hasamudin Gg. 11, Karanganyar, Kec. Panggunrejo,
 Kota Pasuruan, Jawa Timur 67134

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya menyampaikan, Terkait tugas akhir Skripsi mahasiswa strata satu (S-1) Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dengan hormat untuk diperkenankan mengadakan penelitian / pengambilan data pada Klinik Pratama Polres Pasuruan Kota yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun informasi pendukung berkaitan dengan kegiatan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Okik Yoga Pratama
 NPM : 1512000226
 Alamat : Dsn.Tumpak Rt.027 Rw.005 Ds.Sidoharjo Kec.Gedeg Kab.Mojokerto
 Judul Penelitian : Hubungan Antara Relasi Sosial Dengan Wellbeing Individu Dengan Hipertensi
 Subjek Penelitian : Anggota Polri, Purnawirawan, Keluarga Polri dan Masyarakat Umum

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama disampaikan terima kasih.



Dr. Rr. Amanda Pasca Rini, M.Si, Psikolog
 NPP : 20510 02 0552

Tembusan
 1. Arsip

Lampiran 5 : Tabel Krecci

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1.200	291
15	14	230	144	1.300	297
20	19	240	148	1.400	302
25	24	250	152	1.500	306
30	28	260	155	1.600	310
35	32	270	159	1.700	313
40	36	280	162	1.800	317
45	40	290	165	1.900	320
50	44	300	169	2.000	322
55	48	320	175	2.200	327
60	52	340	181	2.400	331
65	56	360	186	2.600	335
70	59	380	191	2.800	338
75	63	400	196	3.000	341
80	66	420	201	3.500	346
85	70	440	205	4.000	351
90	73	460	210	4.500	354
95	76	480	214	5.000	357
100	80	500	217	6.000	361
110	86	550	226	7.000	364
120	92	600	234	8.000	367
130	97	650	242	9.000	368
140	103	700	248	10.000	370
150	108	750	254	15.000	375
160	113	800	260	20.000	377
170	118	850	265	30.000	379
180	123	900	269	40.000	380
190	127	950	274	50.000	381
200	132	1.000	278	75.000	382
210	136	1.100	285	100.000	384

Lampiran 6 : Tabulasi Skala *Flourishing*

No.	Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8	Y_9	Y_10	Y_11	Y_12	Total
Res_1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	44
Res_2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	42
Res_3	5	5	2	4	5	5	5	5	4	5	4	4	53
Res_4	5	5	5	1	5	5	5	1	1	1	1	1	36
Res_5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	46
Res_6	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	5	5	41
Res_7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	44
Res_8	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	54
Res_9	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	45
Res_10	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	45
Res_11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	46
Res_12	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	49
Res_13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Res_14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Res_15	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	44
Res_16	3	2	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	40
Res_17	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
Res_18	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
Res_19	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43
Res_20	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	44
Res_21	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	42
Res_22	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	59
Res_23	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
Res_24	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	5	44
Res_25	2	2	2	1	4	2	4	4	4	5	5	5	40
Res_26	4	2	4	4	2	4	5	1	2	5	5	5	43

Lampiran 7 : Tabulasi Skala Relasi Sosial

No.	X_1	X_2	X_3	X_4	X_5	X_6	X_7	X_8	X_9	X_10
Res_1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Res_2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
Res_3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5
Res_4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
Res_5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Res_6	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2
Res_7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Res_8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
Res_10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Res_11	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4
Res_12	5	4	4	5	4	4	4	4	4	2
Res_13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Res_14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Res_15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Res_16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Res_17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Res_18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Res_19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Res_20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Res_21	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
Res_22	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
Res_23	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4
Res_24	2	2	2	2	2	4	3	3	4	4
Res_25	5	5	5	2	1	5	1	5	5	5
Res_26	5	5	2	2	1	5	2	1	5	5
Res_27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_29	5	5	5	2	5	1	1	1	2	5
Res_30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2
Res_31	5	5	2	1	1	1	2	5	3	1
Res_32	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5
Res_33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_34	2	3	1	1	2	1	1	2	5	5
Res_35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
Res_36	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
Res_37	1	2	4	4	4	4	4	5	5	4
Res_38	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1

Res_39	1	1	1	4	4	4	5	5	5	5
Res_40	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5
Res_41	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5
Res_42	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1
Res_43	1	1	5	1	1	1	5	5	5	5
Res_44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
Res_45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_47	5	1	1	5	2	5	1	5	1	5
Res_48	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
Res_49	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
Res_50	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
Res_51	5	5	4	1	1	5	2	1	5	1
Res_52	1	1	1	2	1	1	5	5	5	5
Res_53	1	5	5	1	1	1	1	4	5	5
Res_54	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5
Res_55	5	5	4	5	5	5	1	1	1	1
Res_56	5	5	5	2	2	1	2	1	1	2
Res_57	5	5	1	1	1	1	2	1	1	1
Res_58	1	2	1	1	1	2	5	2	1	1
Res_59	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5
Res_60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
Res_61	1	1	1	1	3	1	1	4	5	5
Res_62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Res_63	1	1	1	1	5	5	2	1	5	5
Res_64	1	5	1	5	4	5	5	5	5	5
Res_65	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5
Res_66	5	5	5	5	1	2	5	5	5	5
Res_67	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
Res_68	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1
Res_69	1	1	5	2	1	1	1	1	2	1
Res_70	1	5	4	5	5	5	5	5	5	4
Res_71	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1
Res_72	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_73	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
Res_74	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
Res_75	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
Res_76	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_77	1	3	1	1	5	1	1	2	2	1
Res_78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Res_79	1	1	5	5	5	1	5	5	5	5

Res_41	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1
Res_42	1	5	5	5	5	5	5	2	1	1
Res_43	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1
Res_44	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5
Res_45	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1
Res_46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_47	5	5	1	5	1	2	1	1	1	4
Res_48	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5
Res_49	1	1	1	2	1	1	2	2	1	4
Res_50	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5
Res_51	5	1	5	1	5	2	1	1	1	2
Res_52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
Res_53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_54	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1
Res_55	1	1	5	1	5	5	5	5	1	5
Res_56	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5
Res_57	1	1	1	5	5	1	5	4	5	5
Res_58	1	5	5	1	2	2	2	2	1	1
Res_59	5	1	5	5	1	5	3	1	1	2
Res_60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_61	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
Res_62	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3
Res_63	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1
Res_64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_66	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5
Res_67	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1
Res_68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_69	1	2	1	1	2	5	5	5	2	5
Res_70	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1
Res_71	5	5	1	1	4	5	5	5	5	5
Res_72	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1
Res_73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Res_74	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Res_75	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4
Res_76	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_77	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5
Res_78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Res_79	1	5	4	1	1	2	5	1	1	5
Res_80	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1
Res_81	4	5	5	5	2	4	4	2	3	3

Res_82	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
Res_83	5	5	5	5	1	1	1	5	1	5
Res_84	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
Res_85	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_86	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
Res_87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Res_88	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
Res_89	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_90	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1
Res_91	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_92	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_93	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
Res_94	5	5	5	5	5	1	1	2	1	2
Res_95	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5
Res_96	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
Res_97	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5
Res_98	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_99	5	1	2	1	5	1	1	2	1	2
Res_100	5	5	5	1	1	2	1	2	1	2
Res_101	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_102	5	5	5	1	5	5	5	1	5	1
Res_103	1	1	5	1	5	1	5	1	5	1
Res_104	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1
Res_105	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5
Res_106	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
Res_107	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5

No.	X_21	X_22	X_23	X_24	X_25	X_26	X_27	X_28	X_29	X_30
Res_1	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2
Res_2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
Res_3	4	4	5	4	3	2	1	1	1	1
Res_4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5
Res_5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Res_6	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4
Res_7	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2
Res_8	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
Res_9	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4
Res_10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Res_11	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2
Res_12	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2
Res_13	4	4	4	4	1	2	2	2	2	2
Res_14	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2
Res_15	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2
Res_16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Res_17	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
Res_18	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3
Res_19	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Res_20	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2
Res_21	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4
Res_22	4	4	4	4	3	1	1	1	1	2
Res_23	3	4	3	4	4	2	2	4	4	2
Res_24	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1
Res_25	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5
Res_26	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5
Res_27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_29	5	5	5	4	1	1	4	4	4	1
Res_30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Res_32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_33	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1
Res_34	1	1	1	1	1	1	1	4	5	1
Res_35	5	5	5	5	1	2	2	2	1	2
Res_36	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
Res_37	4	5	5	5	5	1	1	1	4	1
Res_38	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5
Res_36	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
Res_37	4	5	5	5	5	1	1	1	4	1

Res_38	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5
Res_39	3	4	4	5	5	2	1	5	1	1
Res_40	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
Res_41	5	1	5	1	5	1	5	1	4	1
Res_42	1	3	3	1	1	1	1	1	1	2
Res_43	4	5	5	5	5	2	1	1	1	1
Res_44	5	5	5	1	5	1	2	2	1	1
Res_45	1	2	1	1	1	2	1	1	1	5
Res_46	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2
Res_47	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5
Res_48	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5
Res_49	5	1	4	4	1	4	4	4	1	1
Res_50	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1
Res_51	2	2	1	5	1	5	1	1	1	1
Res_52	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
Res_53	5	5	5	5	5	1	2	1	1	3
Res_54	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1
Res_55	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5
Res_56	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
Res_57	5	4	5	5	5	1	2	5	5	1
Res_58	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1
Res_59	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1
Res_60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Res_61	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
Res_62	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4
Res_63	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
Res_64	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2
Res_65	5	5	5	5	5	5	5	2	1	1
Res_66	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5
Res_67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_68	5	5	5	5	1	1	1	1	1	4
Res_69	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
Res_70	5	5	2	1	5	5	5	5	5	5
Res_71	5	1	5	5	5	5	5	1	1	1
Res_72	1	5	1	1	5	1	5	5	1	2
Res_73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Res_74	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3
Res_75	4	4	5	5	3	3	3	2	3	3
Res_76	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_77	5	1	5	5	5	1	1	5	2	1

Res_78	2	4	3	4	3	1	1	1	1	1
Res_79	1	4	5	5	5	5	1	5	5	1
Res_80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Res_81	4	5	5	5	1	3	3	3	3	2
Res_82	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1
Res_83	1	5	5	1	2	1	1	2	1	1
Res_84	4	4	5	5	3	3	3	3	3	3
Res_85	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1
Res_86	4	5	5	5	1	1	3	1	1	1
Res_87	4	5	5	5	5	1	2	2	2	2
Res_88	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2
Res_89	5	5	1	2	1	1	5	5	1	5
Res_90	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_91	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1
Res_92	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_93	5	5	5	1	2	1	2	2	2	2
Res_94	1	1	2	1	1	1	1	1	5	2
Res_95	5	5	4	5	1	1	1	1	1	1
Res_96	5	1	1	1	1	1	1	1	1	5
Res_97	5	5	5	5	5	5	5	2	1	5
Res_98	5	1	1	2	2	1	1	1	4	1
Res_99	1	4	4	5	1	4	4	5	4	5
Res_100	1	2	1	3	1	2	1	1	1	1
Res_101	5	4	5	5	2	1	1	1	1	5
Res_102	5	1	5	5	1	1	2	5	1	1
Res_103	5	1	4	1	1	1	5	5	5	4
Res_104	5	1	5	5	2	5	1	5	5	5
Res_105	5	1	4	5	1	5	1	5	1	4
Res_106	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_107	5	5	1	1	1	2	1	2	1	1

No.	X_31	X_32	X_33	X_34	X_35	X_36	X_37	X_38	X_39	X_40
Res_1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
Res_2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2
Res_3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1
Res_4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
Res_6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Res_7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Res_8	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
Res_9	2	4	3	4	3	2	3	3	2	4
Res_10	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2
Res_11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Res_12	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2
Res_13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Res_14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Res_15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Res_16	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
Res_17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
Res_18	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
Res_19	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
Res_20	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2
Res_21	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
Res_22	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2
Res_23	5	3	4	2	4	3	2	2	3	4
Res_24	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
Res_25	5	5	1	1	1	5	1	5	1	1
Res_26	5	4	1	2	1	1	2	1	2	1
Res_27	5	5	5	1	5	1	1	1	1	2
Res_28	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1
Res_29	4	5	4	4	5	1	1	4	2	1
Res_30	5	1	2	1	4	5	4	1	1	4
Res_31	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2
Res_32	5	5	1	1	1	1	5	1	1	1
Res_33	5	5	5	5	5	5	4	5	4	1
Res_34	1	1	1	2	5	1	1	1	2	1
Res_35	1	1	5	2	1	1	2	1	1	3
Res_36	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
Res_37	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5
Res_38	5	5	1	2	5	5	5	1	1	1
Res_39	1	5	5	5	5	5	5	1	1	1
Res_40	1	1	1	5	5	5	5	5	5	1

Res_41	5	1	5	2	1	5	1	5	1	5
Res_42	1	1	1	5	1	5	1	2	1	1
Res_43	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
Res_44	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
Res_45	5	1	1	1	1	1	1	1	2	1
Res_46	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
Res_47	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1
Res_48	5	5	5	1	1	1	1	2	1	1
Res_49	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
Res_50	1	1	1	5	5	5	1	5	2	1
Res_51	1	1	1	1	1	1	1	4	5	5
Res_52	1	5	1	1	1	1	1	1	1	3
Res_53	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1
Res_54	1	5	1	5	1	5	2	5	1	5
Res_55	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5
Res_56	5	5	5	1	1	1	2	1	2	1
Res_57	1	1	5	1	5	1	5	1	5	1
Res_58	1	1	2	2	1	2	1	1	1	5
Res_59	1	1	5	1	2	1	1	1	2	2
Res_60	1	1	1	1	5	1	5	5	5	1
Res_61	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
Res_62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Res_63	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2
Res_64	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
Res_65	1	1	1	1	2	1	5	1	1	2
Res_66	5	1	4	1	4	4	5	1	5	5
Res_67	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2
Res_68	4	1	1	4	5	1	1	1	1	2
Res_69	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5
Res_70	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5
Res_71	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5
Res_72	2	1	2	1	1	1	2	5	5	5
Res_73	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Res_74	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2
Res_75	3	2	2	4	2	2	3	4	2	2
Res_76	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
Res_77	5	1	5	1	5	4	1	4	1	5
Res_78	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2
Res_79	1	5	5	5	5	5	5	1	1	5
Res_80	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
Res_81	3	2	2	4	4	3	3	1	1	1

Res_82	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1
Res_83	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1
Res_84	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Res_85	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Res_86	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
Res_87	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
Res_88	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
Res_89	5	1	5	5	5	5	5	1	1	5
Res_90	5	1	1	5	5	5	5	5	1	1
Res_91	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4
Res_92	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1
Res_93	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
Res_94	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5
Res_95	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1
Res_96	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5
Res_97	5	4	5	5	4	5	5	2	1	2
Res_98	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2
Res_99	1	5	1	5	1	5	3	5	5	1
Res_100	5	1	1	2	1	2	1	2	1	4
Res_101	1	1	2	5	1	1	1	1	1	1
Res_102	1	1	2	1	1	1	1	1	5	1
Res_103	5	5	5	5	1	1	2	5	5	1
Res_104	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1
Res_105	4	5	1	1	1	5	5	5	1	1
Res_106	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Res_107	1	1	1	1	2	1	5	1	1	1

No.	X_41	X_42	X_43	X_44	X_45	Total
Res_1	2	2	2	2	2	138
Res_2	2	2	2	2	2	135
Res_3	1	1	1	2	1	138
Res_4	5	5	5	5	5	217
Res_5	4	4	2	2	3	173
Res_6	4	4	4	3	3	136
Res_7	2	2	2	2	2	138
Res_8	4	2	2	2	2	190
Res_9	2	2	2	2	2	139
Res_10	2	2	3	3	2	157
Res_11	2	2	2	2	2	146
Res_12	2	2	3	2	2	146
Res_13	2	2	2	2	2	131
Res_14	2	2	2	2	2	142
Res_15	2	2	2	2	2	137
Res_16	2	2	2	2	2	127
Res_17	3	3	3	3	3	151
Res_18	3	2	2	3	3	151
Res_19	4	3	4	4	3	173
Res_20	2	2	2	2	2	142
Res_21	3	2	2	2	2	134
Res_22	2	2	1	2	1	131
Res_23	4	4	3	3	2	162
Res_24	1	1	1	1	2	103
Res_25	2	1	1	1	1	159
Res_26	1	1	2	1	1	131
Res_27	2	2	1	2	1	185
Res_28	1	1	1	2	1	178
Res_29	2	1	1	1	1	147
Res_30	1	1	1	1	1	168
Res_31	1	1	1	2	1	79
Res_32	1	1	1	1	1	150
Res_33	1	1	1	4	2	187
Res_34	2	2	2	2	1	108
Res_35	1	1	2	2	1	154
Res_36	1	1	2	1	1	63
Res_37	5	1	1	1	1	170
Res_38	1	1	1	1	1	113
Res_39	1	1	1	1	1	145
Res_40	5	5	5	5	5	162
Res_41	1	5	5	1	2	158

Res_42	1	1	5	5	1	95
Res_43	1	1	1	1	2	115
Res_44	2	5	5	5	1	149
Res_45	1	1	1	1	1	116
Res_46	1	1	1	1	1	159
Res_47	1	1	1	1	1	138
Res_48	1	1	1	1	1	102
Res_49	1	1	1	1	5	76
Res_50	1	1	1	5	5	176
Res_51	5	1	1	1	1	104
Res_52	1	1	1	5	5	113
Res_53	1	1	1	1	1	129
Res_54	1	5	1	2	1	169
Res_55	1	1	1	2	1	145
Res_56	1	1	1	1	1	139
Res_57	1	5	2	5	1	130
Res_58	1	1	5	5	1	83
Res_59	1	1	1	1	1	103
Res_60	1	1	1	1	1	137
Res_61	5	5	5	5	5	195
Res_62	2	2	2	2	2	108
Res_63	1	2	1	1	2	103
Res_64	5	1	1	1	2	195
Res_65	1	1	2	2	1	159
Res_66	5	5	5	1	1	167
Res_67	1	2	1	1	1	190
Res_68	1	2	1	1	2	120
Res_69	5	5	1	2	1	150
Res_70	5	5	5	5	4	195
Res_71	1	5	1	5	1	143
Res_72	1	1	1	1	1	144
Res_73	4	4	4	4	3	175
Res_74	2	2	2	2	2	147
Res_75	3	3	3	3	3	156
Res_76	1	1	2	2	1	167
Res_77	1	5	1	1	1	116
Res_78	2	2	2	2	1	131
Res_79	5	5	5	5	1	160
Res_80	1	1	1	1	1	76
Res_81	1	1	1	1	1	148
Res_82	1	1	1	1	1	64
Res_83	2	1	1	1	1	96

Res_84	2	2	2	2	2	150
Res_85	1	1	1	1	1	131
Res_86	1	1	1	1	1	125
Res_87	2	3	2	2	1	146
Res_88	3	3	3	3	2	159
Res_89	1	5	1	1	1	166
Res_90	1	1	2	1	1	185
Res_91	5	5	5	5	4	183
Res_92	1	1	1	1	1	162
Res_93	1	1	1	1	1	141
Res_94	1	1	1	1	1	104
Res_95	1	2	1	1	1	137
Res_96	4	5	5	5	5	160
Res_97	1	1	1	1	1	175
Res_98	1	1	2	2	1	128
Res_99	5	3	1	2	1	130
Res_100	5	5	1	1	1	86
Res_101	2	1	1	1	1	148
Res_102	1	2	1	2	2	125
Res_103	1	5	1	5	1	151
Res_104	5	1	5	1	1	174
Res_105	1	1	1	1	1	142
Res_106	5	1	1	1	2	209
Res_107	1	1	1	1	2	116

Lampiran 8 : Validitas Skala Relasi

Sosial Putaran I

Item Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Correlated Item-Total Correlation	Cronbachs Alpha if Item Deleted
VAR0001	138.86	917.914	.331	.905
VAR0002	138.50	914.007	.412	.904
VAR0003	138.69	905.725	.491	.903
VAR0004	138.64	901.231	.558	.903
VAR0005	138.63	916.406	.377	.905
VAR0006	138.36	920.498	.355	.905
VAR0007	138.54	934.100	.203	.907
VAR0008	138.37	908.614	.487	.904
VAR0009	138.29	913.736	.446	.904
VAR00010	138.51	907.177	.472	.904
VAR00011	138.27	922.181	.343	.905
VAR00012	138.24	924.450	.322	.905
VAR00013	138.08	926.021	.325	.905
VAR00014	138.36	922.290	.325	.905
VAR00015	138.14	916.725	.440	.904
VAR00016	138.30	918.778	.391	.905
VAR00017	138.21	914.397	.467	.904
VAR00018	138.40	910.828	.474	.904
VAR00019	138.52	918.856	.354	.905
VAR00020	138.53	923.346	.313	.906
VAR00021	138.46	905.477	.502	.903

VAR00022	138.60	909.129	.459	.904
VAR00023	138.62	915.465	.378	.905
VAR00024	138.58	921.548	.310	.906
VAR00025	139.21	903.297	.478	.904
VAR00026	139.27	904.728	.466	.904
VAR00027	139.21	900.033	.524	.903
VAR00028	139.09	906.633	.448	.904
VAR00029	139.35	903.681	.471	.904
VAR00030	139.43	911.644	.405	.904
VAR00031	139.34	908.188	.427	.904
VAR00032	139.40	916.526	.350	.905
VAR00033	139.39	903.769	.484	.903
VAR00034	139.50	904.498	.491	.903
VAR00035	139.51	908.931	.435	.904
VAR00036	139.49	905.233	.474	.904
VAR00037	139.53	902.572	.533	.903
VAR00038	139.73	909.539	.455	.904
VAR00039	139.89	921.289	.345	.905
VAR00041	140.07	919.684	.380	.905
VAR00040	139.75	926.700	.277	.906
VAR00042	140.00	929.057	.264	.906
VAR00043	140.21	932.825	.250	.906
VAR00044	140.06	934.186	.226	.906
VAR00045	140.43	938.021	.233	.906

Putaran 2**Item Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Correlated Item-Total Correlation	Cronbachs Alpha if Item Deleted
VAR0001	124.94	798.695	.355	.906
VAR0002	124.59	795.490	.433	.905
VAR0003	124.78	788.628	.503	.904
VAR0004	124.73	784.558	.569	.903
VAR0005	124.71	799.944	.373	.906
VAR0006	124.45	801.287	.380	.906
VAR0008	124.46	792.911	.480	.905
VAR0009	124.37	797.765	.438	.905
VAR00010	124.60	790.186	.481	.905
VAR00011	124.36	803.835	.357	.906
VAR00012	124.33	807.505	.318	.907
VAR00013	124.17	808.254	.330	.906
VAR00014	124.45	803.514	.344	.906
VAR00015	124.22	799.459	.447	.905
VAR00016	124.38	799.880	.415	.905
VAR00017	124.30	798.797	.453	.905
VAR00018	124.49	793.497	.485	.905
VAR00019	124.61	800.543	.369	.906
VAR00020	124.62	803.522	.343	.906
VAR00021	124.54	785.835	.544	.904
VAR00022	124.68	788.124	.513	.904
VAR00023	124.70	794.872	.420	.905

VAR00024	124.66	798.357	.376	.906
VAR00025	125.29	786.717	.485	.904
VAR00026	125.36	787.854	.474	.905
VAR00027	125.29	782.547	.544	.904
VAR00028	125.18	787.996	.474	.905
VAR00029	125.43	787.266	.476	.905
VAR00030	125.51	792.309	.436	.905
VAR00031	125.42	790.246	.445	.905
VAR00032	125.49	799.573	.351	.906
VAR00033	125.48	790.912	.450	.905
VAR00034	125.59	792.452	.446	.905
VAR00035	125.60	793.299	.428	.905
VAR00036	125.57	793.587	.425	.905
VAR00037	125.62	789.239	.504	.904
VAR00038	125.81	797.908	.400	.906
VAR00039	125.97	809.216	.285	.907
VAR00041	126.15	809.808	.292	.907

Putaran 3**Item Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Correlated Item-Total Correlation	Cronbachs Alpha if Item Deleted
VAR0001	120.60	749.129	.362	.906
VAR0002	120.24	746.205	.439	.905
VAR0003	120.43	740.021	.503	.904
VAR0004	120.38	735.842	.572	.903
VAR0005	120.36	750.253	.382	.905
VAR0006	120.10	751.414	.391	.905
VAR0008	120.11	743.836	.485	.904
VAR0009	120.03	748.782	.440	.905
VAR00010	120.25	741.021	.487	.904
VAR00011	120.01	754.613	.359	.906
VAR00012	119.98	756.943	.336	.906
VAR00013	119.82	758.487	.338	.906
VAR00014	120.10	752.867	.363	.906
VAR00015	119.88	750.391	.449	.904
VAR00016	120.04	749.734	.431	.905
VAR00017	119.95	749.253	.462	.904
VAR00018	120.14	744.216	.492	.904
VAR00019	120.26	750.176	.386	.905
VAR00020	120.27	753.879	.350	.906
VAR00021	120.20	735.763	.563	.903
VAR00022	120.34	738.452	.527	.903
VAR00023	120.36	744.288	.441	.904

VAR00024	120.32	748.294	.389	.905
VAR00025	120.94	737.619	.491	.904
VAR00026	121.01	739.896	.468	.904
VAR00027	120.94	733.676	.549	.903
VAR00028	120.83	740.085	.467	.904
VAR00029	121.08	740.342	.458	.904
VAR00030	121.17	744.028	.431	.905
VAR00031	121.07	742.259	.437	.905
VAR00032	121.14	751.933	.337	.906
VAR00033	121.13	744.379	.426	.905
VAR00034	121.24	745.733	.423	.905
VAR00035	121.25	746.134	.410	.905
VAR00036	121.22	746.534	.406	.905
VAR00037	121.27	742.841	.477	.904
VAR00038	121.47	751.987	.365	.906

Lampiran 9 : Hasil Uji Reliabilitas Skala Relasi**Sosial Putaran 1****Reliability Statistics**

Cronbachs Alpha	N of Items
.906	45

Putaran 2**Reliability Statistics**

Cronbachs Alpha	N of Items
.907	39

Putaran 3**Reliability Statistics**

Cronbachs Alpha	N of Items
.907	37

Lampiran 10 : Hasil Uji Validitas Skala *Flourishing*

Putaran 1

Item Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Correlated Item-Total Correlation	Cronbachs Alpha if Item Deleted
Aitem01	38.31	113.932	.392	.852
Aitem02	38.40	113.601	.424	.850
Aitem03	38.28	111.638	.489	.845
Aitem04	37.98	107.358	.604	.837
Aitem05	37.88	106.296	.642	.834
Aitem06	37.79	105.510	.676	.832
Aitem07	37.66	106.206	.644	.834
Aitem08	37.50	110.328	.579	.839
Aitem09	37.50	116.441	.355	.854
Aitem10	37.51	108.592	.610	.837
Aitem11	37.46	114.100	.447	.848
Aitem12	37.50	112.516	.455	.848

Lampiran 11 : Hasil Uji Reliabilitas Skala *Flourishing*

Putaran 1

Reliability Statistics

Cronbachs Alpha	N of Items
.854	12

Lampiran 12 : Hasil Uji Normalitas dan Linieritas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Flourishing	.073	101	.200 [*]	.973	101	.036

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Standardized Residual	Flourishing	Unstandardized Predicted Value	Unstandardized Residual
47	-2.491	15	42.04	-27.040
51	-2.117	13	35.98	-22.981
54	-2.152	21	44.36	-23.361
56	-2.110	19	41.91	-22.911
61	-2.835	15	45.78	-30.779
80	2.254	58	33.53	24.469

a. Dependent Variable: Flourishing

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Flourishing * Relasi_Sosial	Between Groups (Combined)	7602.352	58	131.075	2.050	.008
	Linearity	1967.327	1	1967.327	30.772	.000
	Deviation from Linearity	5635.025	57	98.860	1.546	.071
Within Groups		2685.133	42	63.932		
Total		10287.48	100			

Lampiran 13 : Hasil Korelasi Product Moment

Correlations

		Flourishing	Relasi_Sosial
Flourishing	Pearson Correlation	1	.437**
	Significance(2-tailed)		.000
	N	101	101
Relasi_Sosial	Pearson Correlation	.437**	1
	Significance(2-tailed)	.000	
	N	101	101

** . Correlation is significant at 0.01 level (2-tailed)

HUBUNGAN ANTARA RELASI SOSIAL DENGAN FLOURISHING INDIVIDU PADA PASIEN HIPERTENSI DI KLINIK PRATAMA PASURUAN

ORIGINALITY REPORT

3%	2%	1%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	1%
2	html.pdfcookie.com Internet Source	<1%
3	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
5	journal.ubm.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
8	theses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
9	www.scribd.com Internet Source	<1%

10	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1 %
12	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
13	core.ac.uk Internet Source	<1 %
14	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II Student Paper	<1 %
15	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
16	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
17	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	<1 %
19	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	<1 %
20	anzdoc.com Internet Source	<1 %

21	Nur Atika, Ratna Ratna, Zahrotul Huda. "STRATEGI OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA PERWAKILAN BANGKA BELITUNG DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK DI BANGKA BELITUNG", Scripta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2019 Publication	<1 %
22	amp.suara.com Internet Source	<1 %
23	repositori.usu.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
24	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
25	Joy Krismarwaty Tasema. "Hubungan antara Psychological Well Being dan Kepuasan Kerja pada Karyawan di Kantor X", JURNAL MANEKSI, 2018 Publication	<1 %
26	sintama.stibsa.ac.id Internet Source	<1 %
27	Vira Yuliani, Rida Yanna Primanita. "KECERDASAN SOSIAL PADA REMAJA KPOPERS MINANG DITINJAU DARI PERENTAL BONDING", Jurnal Psikologi Jambi, 2021 Publication	<1 %
<hr/>		
28	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
30	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
31	Dae-Gil Kim, Ung-Kyun Lee, Hak-Ju Lee. "Determining Decision-making Factors for the Selection of Contract Methods in Public Construction", Journal of the Korea Institute of Building Construction, 2015 Publication	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off